

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN  
SOSIAL ANAK DI KELOMPOK B1 TK ABA JAMUSAN  
BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Disusun Oleh:**  
**Anni Khoirunnisak**  
**NIM. 15430098**

**PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anni Khoirunnisak  
NIM : 15430098  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 23 April 2019

Peneliti



Anni Khoirunnisak

NIM. 15430098



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anni Khoirunnisak

NIM : 15430098

Judul Skripsi : *Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019*

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 April 2019

Pembimbing

*Vh/1 -*

Dr. Ichsan, M.Pd.

NIP. 19630226 199203 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

**SURAT PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

**Nomor: B-0132/Un.02/DT/PP.00.9/07/2019**

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Tahun Ajaran 2018/2019


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Anni Khoirunnisak  
NIM. : 15430098  
Telah di-*munaqasyah*-kan pada : Senin, 17 Juni 2019  
Nilai *Munaqasyah* : 87,34 (A/B)  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH:**

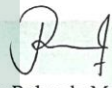
Ketua Sidang

*Vhs*  
Dr. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji 1

  
Dra Nadlifah, M.Pd.  
NIP.19680807 199403 2 003

Penguji 2

  
Lailatu Rohmah, M.S.I.  
NIP.19840519 200912 2 003

Yogyakarta, ... 08 ... JUL. 2019  
Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan rahmat”.  
QS. Al-Hujurat:10.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal.516

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini

Saya Persembahkan kepada Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ . وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . أَمَا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah memberikan akal untuk berfikir, dan yang telah menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan segala kerendah hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:


1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suyadi, MA selaku Dosen Penasehat Akademik.

4. Bapak Dr. Ichsan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, nasehat, motivasi, waktu, dan kesabaran bapak selama membimbing peneliti dari awal sampai akhir.
5. Ibu Sri Hastuti S.Pd. AUD dan Ibu Mami Indarwati S.Pd. AUD., selaku kepala sekolah dan wali kelas B1 TK ABA Jamusan yang telah memberikan izin dan memberikan berbagai data dalam penelitian yang telah dilakukan.
6. Ayah handa tercinta Waridi dan Ibunda Sri Suparti Terimakasih atas doa yang tiada terputus untuk putrimu ini. Kakakku Anis Kurniawati S.Pd.I. Pengorbanan kalian yang tak mampu ananda balas dengan apapun.
7. Sahabat seperjuanganku Muhammad Shiddiq M, yang telah berkenan menjadi guru kehidupanku. Segala tutur kata, pengalaman, dukungan dan nasehat yang mengantarkan saya menuju jalan yang lebih positif. Terimakasih.
8. Sahabat ngajiku Achmad Ismail, darimu ku kenal segala bentuk perjuangan sebuah kebersamaan, keikhlasan, dan kedewasaan dalam menyikapi segala proses kehidupan. Terimakasih atas doa yang selalu dikau panjatkan untukku.
9. Semua teman-temanku di PP. Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul dan teman-teman Progran Studi PIAUD angkatan 2015, terkhusus sahabat kelas C dan mbak Hanna Nurma Sari yang telah memberikan segala bantuan,



dukungan dan doa, serta selalu menemani dalam setiap langkah perjuanganku. Terimakasih, kalianlah teman terhebat.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu oleh peneliti.



Yogyakarta, 15 April 2019

Peneliti

Anni Khoirunnisak  
NIM. 15430098

## ABSTRAK

ANNI KHOIRUNNISAK. *Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019

Permasalahan sosial pada anak usia dini merupakan kesulitan yang dialami anak dalam melaksanakan proses berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial anak, upaya guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak, serta faktor yang mempengaruhi permasalahan sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta. teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data ialah menggunakan triangulasi baik teknik maupun sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) anak di kelompok B1 terdapat 10 dari 20 anak memiliki permasalahan sosial dengan dengan berbagai kondisi yaitu kesulitan bersosialisasi dengan baik dan sopan, belum mampu berbagi pada teman, belum mampu mengantri, susah untuk bekerjasama, pendiam, pemalu, penakut, kurang percaya diri, tingkah laku agresif, emosi kurang stabil, berbicara tidak sopan, bullying, dan mencari-cari perhatian orang lain. (2) upaya guru dalam mengatasi masalah sosial anak dilakukan secara khusus dengan mengedepankan pendekatan islami dan ketauladanan yang baik menurut agama dan moral sebagai wujud bimbingan moral kepada anak. secara umum dengan menggunakan metode bercerita, tanya jawab sederhana, dan bermain dalam kelompok. Tindak lanjut pada masalah sosial anak dilakukan guru bersama orang tua, dan pakar kesehatan. (3) faktor yang menjadi pengaruh

munculnya permasalahan sosial yaitu faktor internal yang meliputi anak lahir membawa sifat-sifat pendiam, sedikit bicara serta terdapat anak dengan kondisi fisik yang kurang sempurna. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah memberi pengaruh munculnya berbagai sifat-sifat tidak mempunya anak untuk bersosialisasi dengan baik dan sopan, kurangnya toleransi, dan mengganggu orang lain dengan *bullying* dan sebagainya.

Kata Kunci: Upaya Guru, Masalah Sosial Anak



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kajian Teori .....	12
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat dan waktu penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrument Penelitian .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45
G. Uji Keabsahan Data.....	47
H. Sistematika Penulisan .....	49
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TK ABA JAMUSAN</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	51
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan TK ABA Jamusan .....	52
C. Visi, Misi, dan Tujuan TK ABA Jamusan .....	54
D. Struktur Organisasi .....	55

E. Pembiayaan dan Pengelolaan .....	56
F. Keadaan Guru dan Karyawan .....	58
G. Keadaan Anak Didik .....	64
H. Kurikulum dan Kegiatan Harian .....	71
I. Kegiatan Ekstra Kurikuler .....	74
J. Sarana dan Prasarana .....	75
<b>BAB IV PERMASALAH SOSIAL SEBAGAI PROBLEMA ANAK DI KELOMPOK B1 TK ABA JAMUSAN</b>	
A. Kondisi Sosial Anak di Kelompok B1 TK ABA Jamusan .....	78
B. Upaya Guru dalam Megatasi Permasalahan Sosial Anak di Kelompok B1TK ABA Jamusan ..	86
C. Faktor yang Mempengaruhi Permasalahan Sosial Anak di Kelompok B1TK ABA Jamusan ..	105
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
C. Penutup .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Guru TK ABA Jamusan Tahun Ajaran 2018/2019 .....	60
Tabel 3.2: Data Karyawan TK ABA Jamusan Tahun Ajaran 2018/2019 .....	61
Tabel 3.3: Tanggung Jawab Guru dan Karyawan TK ABA Jamusan .....	62
Tabel 3.4: Data Anak Didik 3 Tahun Terakhir TK ABA Jamusan .....	65
Tabel 3.5: Daftar Anak Didik TK ABA Jamusan Tahun Ajaran 2018/2019 .....	66
Tabel 3.6: Jadwal Kegiatan TK ABA Jamusan .....	73
Tabel 3.7: Jadwal Kegiatan Harian dengan Tambahan Kegiatan Keagamaan di TK ABA Jamusan .....	74
Tabel 3.8: Sarana dan Prasarana Sebagai Inventaris Milik TK ABA Jamusan .....	76
Tabel 4.1: Daftar Anak di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Tahun Ajaran 2018/2019 .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Struktur Organisasi TK ABA Jamusan .....	56
Gambar 4.1: mbak Nurul yang bermain sendiri dengan majalah saat guru menjelaskan tugas main.....	87
Gambar 4.2: bu Mami membimbing mbak Nurul untuk mengenal gambar-gambar pada majalah.....	89
Gambar 4.3: Anak-anak antri untuk mengambil jatah makan siang .....	91
Gambar 4.4: kegiatan membiasakan anak mengantri pada saat anak pulang sekolah .....	92
Gambar 4.5: Kegiatan Anak membuat alat-alat rumah sakit dengan media plastisin .....	93
Gambar 4.6: kegiatan penunjukan oleh guru untuk menjadi model cara memakai topi perawat.....	95
Gambar 4.7: guru memisah anak-anak yang saling berkelahi saat proses belajar .....	98
Gambar 4.8: guru memisah tempat duduk mas Faeysa dan mas Fathan serta memberikan hukuman dengan memerintahkan untuk duduk sendiri.....	99
Gambar 4.9: mas Faeysa duduk di sebelah kanan guru setelah berkelahi dengan mas Fathan .....	100
Gambar 4.10: mbak Aryn yang meminta perhatian dengan manja pada peneliti .....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Gambar kegiatan di TK ABA Jamusan
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan pembimbing
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian I, II, III
Lampiran VIII	: Sertivikat Magang I
Lampiran IX	: Sertivikat Magang II
Lampiran X	: Sertivikat KKN
Lampiran XI	: Sertivikat IKLA
Lampiran XII	: Sertivikat TOEFL
Lampiran XIII	: Sertivikat ICT
Lampiran XIV	: Sertivikat PKTQ
Lampiran XV	: Curriculum Vitae



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru ialah seseorang yang mengemban tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan. Seorang pendidik bukan hanya memiliki tugas menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi sebagai pendidik yang baik harus mampu menjadi tauladan bagi anak didiknya. Guru anak usia dini disebut juga sebagai pendidik, pembimbing, pengasuh dan sebagainya. Pendidikan anak usia dini ini memiliki peranan penting bagi anak dan bahkan bagi negara. Hal tersebut dikarenakan pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang menjadi peletakkan dasar-dasar ketercapaian moral, intelegensi, serta sikap dan perilaku sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan bibit-bibit unggul di masa yang akan datang.

Rembuk Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2011 telah menetapkan dimulainya gerakan paudnisasi dan pendidikan karakter. Peningkatan kualitas sistem dan hasil pada pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal dan informal (PAUDNI) menjadi salah satu prioritas pembangunan pendidikan nasional. Keberhasilan layanan PAUDNI ditentukan oleh tenaga pendidik yang salah satunya adalah pendidik PAUD.

Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak, dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Dengan bimbingan seorang pendidik, anak usia dini sebagai peserta didik diharapkan di kemudian hari akan menjadi sumber daya manusia yang potensial di dalam pembangunan.<sup>1</sup> Sehingga dalam sebuah lembaga pendidikan guru memiliki pengaruh besar dalam ketercapaian keseluruhan proses pendidikan terhadap anak didiknya terutama pada anak usia dini.

Anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.<sup>2</sup> Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda.

Karakteristik anak usia dini ini bersifat *egosentris* yaitu memandang dunia luar dari pandangan diri sendiri, mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang bersifat sederhana dan *primitif*, ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisah sebagai totalitas, sikap hidup yang *fisiognomis*, yaitu anak secara langsung memberikan sifat lahiriah atau *meteriel* terhadap penghayatannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Mengelola PAUD Professional: Pijakan Mahasiswa, Guru Dan Pengelola TK/RA/KB/TPA*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. ix

<sup>2</sup> A. A. Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling: Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak Kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 59-60

<sup>3</sup> Ma'fiyatun Insiyah, 2018, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga*

Anak termasuk individu yang unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing.<sup>4</sup> Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam membantu menentukan upaya yang sesuai pada pencapaian seluruh tingkat atau tahapan aspek perkembangan anak. Aspek perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni.

Interaksi dan komunikasi yang terjadi antara orang dewasa dan anak, akan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, tak terkecuali aspek sosial-emosionalnya. Perkembangan sosial muncul pada anak dengan belajar pada lingkungan seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura dan Walter Mischel yaitu pembentukan perilaku sosial karena adanya proses imitasi atau meniru. Sehingga dapat dikatakan aspek sosial anak akan muncul dan berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang semestinya apabila guru dapat memberikan tauladan serta stimulus yang sesuai dalam setiap tahap perkembangannya.

Pemahaman terhadap anak perlu berangkat pada setiap anak dengan berbagai karakteristiknya. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan berikutnya. Permasalahan yang dihadapi anak dapat diketahui melalui tingkah laku anak dan pola interaksi antara anak dengan temannya, guru ataupun orang tua pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas atau pada saat anak

---

<sup>4</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 15

bermain serta melakukan proses sosial dengan teman serta komunikasi dengan keluarga di rumahnya. Adapun permasalahan-permasalahan perkembangan yang dihadapi anak ialah pada aspek fisik-motorik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan kreativitas.<sup>5</sup>

Permasalahan perkembangan yang sering terjadi pada anak usia dini ialah permasalahan sosial yang merupakan permasalahan ketika melakukan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya. Permasalahan sosial ini erat kaitannya dengan kematangan aspek perkembangan emosi dan bahasa. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melafalkan sebuah kata-kata atau anak yang pembendaharaan katanya masih rendah maka secara tidak langsung anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain.

Latar belakang utama berdasarkan survei awal yang dilakukan pada Oktober 2018 ibu Mami Indarwati, S.Pd, AUD., menjelaskan terdapat 10 dari 20 anak yang sering membuat suasana belajar di kelompok B1 sangat susah terkondisikan yang disebabkan karena permasalahan sosial yang muncul pada dunia pendidikan anak usia dini di kelompok B1. Masalah ini juga disebabkan hanya adanya satu guru yang diharuskan menangani berbagai kondisi permasalahan sosial anak. Kondisi anak-anak di kelompok B1 yaitu anak-anak yang kesulitan bersosialisasi dengan baik dan sopan, seperti belum mampu berbagi dengan teman, belum mau mengantri, susah untuk bekerjasama, pendiam, pemalu, penakut, kurang percaya diri, tingkah

---

<sup>5</sup> A. A. Ngurah Adhiputra, *Bimbingan.....*, hal. 63-77

laku agresif, emosi kurang stabil, berbicara tidak sopan, *bullying* dan mencari-cari perhatian orang lain.

Kurang terkondisinya anak di kelompok B1 itu dikarenakan terdapatnya anak yang lebih sering diam tidak mau mengikuti saat kegiatan menyanyi dan tepuk serta tanya jawab, anak yang tidak mau berbagi mainan, makanan, tempat duduk, merebut antrian dengan mendorong anak lain, memilih-milih teman ketika bermain dan mengerjakan tugas main, mengejek teman serta berbicara dengan intinasi tinggi dan marah-marah pada temannya.

Perilaku sosial yang timbul pada anak selain yang telah disebutkan ialah ada anak yang susah untuk berdiam diri sejenak atau banyak gerak, dan anak yang kurang stabil emosinya. Anak tersebut akan berputar mengelilingi ruangan kelas sampai ia merasa lelah sendiri dan kemudian baru duduk kembali. Setelah duduk anak tersebut masih akan mengganggu dengan mencubit, memukul temannya yang tidak mau diajak berbicara. Anak yang kurang stabil emosinya sering tidak mau menyelesaikan tugas main yang diberikan guru dan ketika temannya mau membantunya dia akan marah dan memukul atau melempari dengan barang-barang yang ada didekatnya seperti mainan, pencil dan plastisin.

Berbagai kondisi anak memberikan ketertarikan peneliti untuk meneliti kondisi anak yang mengalami kesulitan bersosial tersebut serta seperti apa upaya guru untuk mengatasi atau bahkan menstimulasi perkembangan anak agar anak yang mengalami permasalahan sosial tersebut, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi munculnya permasalahan sosial anak di kelompok B1

TK ABA Jamusan. Melihat kondisi permasalahan sosial anak tersebut, penulis mengangkat sebuah judul: “upaya guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman tahun ajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan?
3. Apa faktor yang mempengaruhi permasalahan sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi permasalahan sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait upaya seorang guru mengatasi permasalahan-permasalahan anak usia dini di sekolah atau dalam segala proses belajaran, pengembangan, dan pengasuhan anak terutama pada permasalahan aspek social anak.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan referensi guru sebagai pendidik maupun calon pendidik, orang tua, dan masyarakat luas dalam melakukan penanganan permasalahan-permasalahan, bimbingan, pembelajaran, pengasuhan, pengembangan yang paling tepat untuk diterapkan kepada anak di seluruh aspek perkembangan anak terutama pada penanganan permasalahan aspek sosial anak.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti telah melakukan kajian yang berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu upaya guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan. Beberapa hasil penelitian dari tinjauan pustaka, yaitu:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nila Firdayanti mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017), yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak melalui Metode Kerja Kelompok di TK Islam Ar-Rohman Bojomulyo Juwana Pati”. Kajiannya seputar upaya guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak melalui metode kerja kelompok di TK Islam Ar-Rohman Bojomulyo, yang menekankan pada peningkatan kemampuan interaksi sosial oleh guru melalui pembelajaran dengan metode kerja kelompok di TK Islam

Ar-Rohman serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Islam Ar-Rohman Bojomulyo Juwana Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru mampu memberikan perannya sebagai instruktur, motivator, konselor, fasilitator, pengelola kelas, supervisor, dan sebagai evaluator dalam pembelajaran kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak. (2) Dengan dilakukan penerapan pembelajaran metode kerja kelompok, terjadi peningkatan kemampuan interaksi sosial anak dengan minimal kategori tinggi pada siklus I sebesar 74,99% (kategori tinggi dan sangat tinggi) dan meningkat pada siklus II sebesar 94,44% (kategori tinggi dan sangat tinggi). (3) Faktor pendukung kegiatan belajar dengan metode kerja kelompok meliputi: kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang baik. Sedangkan faktor yang menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran yaitu keberadaan wali murid di lingkungan sekolah terkadang mengganggu proses pembelajaran, tidak adanya ketegasan tentang peraturan yang tertera di lingkungan sekolah, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.

Persamaan skripsi oleh Nila Firdayanti dengan yang peneliti teliti terletak pada pembahasan pokok terkait upaya yang dilakukan guru terhadap aspek sosial anak usia dini. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Islam Ar-Rohman Bojomulyo Juwana Pati dengan macam-macam upaya guru yang diberikan lebih menitik beratkan pada upaya meningkatkan sosial anak, metode yang digunakan guru sudah jelas



yaitu menggunakan metode kerja kelompok, sedangkan pada penelitian peneliti sendiri dilakukan di TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada upaya guru mengatasi permasalahan social, dengan upaya guru diketahui setelah dilakukan penelitian.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Siti Ulfatuz Yahro Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009), yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (Kasus di TK Islam Al-Furqon Yogyakarta)”. Kajiannya tentang guru profesional dalam mengembangkan sosial emosional anak, yang menekankan pada penerapan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di TKIM Al-Furqon, upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT, Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan BCCT di TKIM Al-Furqon tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan hasil penelitiannya yaitu: (1) pembelajaran dengan pendekatan BCCT berlangsung dengan sistematis dan sesuai dengan kerangka dasar pendekatan BCCT, (2) upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang baik dan usaha penerapan yang sistematis, (3) hasil pengembangan sosial-emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian indikator yang diharapkan, dan (4) pengembangan tersebut didukung oleh (a) kualitas dan kuantitas pendidik yang mencukupi, (b) komunikasi insidental yang lancar

antara guru dan orang tua. Hambatan yang dialami adalah (a) sikap orang tua yang *overprotective* atau terlalu khawatir pada anak, (b) kurangnya sarana dan prasarana, (lingkungan anak yang kurang baik, (kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan teknologi.

Persamaan skripsi oleh Siti Ulfatuz Yahro dengan yang peneliti teliti terletak pada pembahasan pokok terkait guru dalam upaya yang dilakukan guru pada aspek sosial anak usia dini serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih menitik beratkan pada upaya guru dalam mengembangkan aspek sosial beserta aspek emosi anak dan pendekatan yang dilakukan guru kepada anak di TKIM Al-Furqon Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian peneliti sendiri ialah menitik beratkan pada upaya guru mengatasi permasalahan sosial di kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh R. Holifatur R., mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul “Studi Tentang Permasalahan Sosial dan Penanganannya pada Anak Usia Dini Kelompok A di Desa Torjun Kabupaten Sampang”. Penelitian ini mengkaji seputar identifikasi masalah sosial dan penanganan terhadap masalah sosial tersebut di kelompok A pada pendidikan anak usia dini di desa Torjun, yang menekankan pada identifikasi permasalahan-permasalahan sosial yang muncul pada anak usia dini di kelompok A di desa Torjun yaitu meliputi tiga lembaga pendidikan anak usia dini serta untuk mengetahui penanganan yang dilakukan oleh setiap guru di TK tersebut. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua macam informan

yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama adalah guru pengajar kelompok A, sedangkan informan pendukung salah satu orang tua anak dan kepala sekolah.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti konsep analisis data dari Milles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang hasilnya di jabarkan dalam bentuk deskriptif. Teknik keabsahan data atau kredibilitas data menggunakan triangulasi, baik triangulasi teknik maupun subyek penelitian. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah presentase dari keseluruhan anak yang memiliki permasalahan sosial dari beberapa sekolah TK Desa Torjun adalah 30% pada TK Dharma Wanita, TK Gotong Royong 38% dan TK PGRI sekitar 47%. Sedangkan penanganan permasalahan sosial pada anak usia dini kelompok A dilakukan oleh guru, orang tua dan kepala sekolah serta didampingi oleh konselor kunjung.

Persamaan skripsi oleh R. Holifatur R., dengan yang peneliti teliti terletak pada pembahasan pokok seputar identifikasi permasalahan sosial anak usia dini serta tindak lanjut yang diberikan kepada anak setelah melakukan identifikasi. Perbedaannya terletak pada pembahasannya di kelompok A yang merupakan anak-anak kisaran umur 4-5 tahun, sedangkan pada skripsi peneliti memfokuskan penelitian pada kelompok B dengan kisaran umur 5-6 tahun.

Kesamaan dan perbedaan pada skripsi-skripsi yang dijadikan kajian pustaka dengan yang peneliti teliti memberikan pemahaman

kepada peneliti untuk lebih memfokuskan penelitian sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang ada. Kesamaannya pokoknya terletak pada pembahasan seputar upaya guru dalam memberikan stimulus pada aspek sosial anak, dan perbedaannya sepintas dapat dilihat pada masing-masing judul, yang memuat rumusan masalah yang berbeda-beda.

## **F. Kajian Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura dan Walter Mischel. Teori-teori tersebut memiliki keterkaitan dalam merumuskan proses sosial anak yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Teori belajar sosial**

Teori belajar sosial merupakan pengembangan dari teori belajar yang sudah dikemukakan oleh Pavlov, Watson, maupun Skinner. Pavlov terkenal dengan teori kondisioning klasik, bahwa pada awalnya respon dapat diciptakan melalui stimulus yang tepat, meskipun semakin lama dengan stimulus pendamping akan menghasilkan respon yang sama. Watson mencoba menerapkan teori Pavlov ke dalam hal emosi. Hasilnya menunjukkan bahwa emosi dapat dipelajari dari lingkungan.<sup>6</sup>

Teori belajar sosial ini beranggapan bahwa perilaku, lingkungan, dan kognisi merupakan kunci keberhasilan dalam perkembangan. Apabila organisme berada dalam lingkungan sosial maka ia akan belajar secara cepat melalui proses observasi pada orang lain. Ketika mengobservasi perilaku orang lain maka ia akan

---

<sup>6</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal.

melibatkan fungsi kognitif, dan ketika mengulang-ulang perilaku terjadilah penguatan yang luar biasa.<sup>7</sup>

Pelopor teori belajar sosial ini adalah Albert Bandura dan Walter Mischel. Inti dari teori ini adalah yang membentuk perilaku sosial adalah adanya proses imitasi atau meniru.<sup>8</sup> Objek imitasi tersebut tidak hanya berupa manusia tetapi juga bisa berupa benda-benda makhluk hidup di sekitarnya atau bahkan media massa seperti android dan lainnya.

Fokus teori dari Albert Bandura mencangkup bagaimana anak-anak belajar perilaku sosial, seperti bekerja sama, *sharing* (berbagi), berperilaku negatif, seperti berkelahi, bertengkar, dan menyerang.<sup>9</sup> Penjelasan yang mengacu dari inti teori tersebut berarti perilaku sosial, baik perilaku yang positif maupun negatif dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Berbagai kondisi yang ada di lingkungan dapat diserap oleh seseorang dan membentuk sebuah pengalaman yang bisa dijadikan tauladan atau contoh yang akan dilakukan seseorang tersebut.

Berbagai teori tersebut dapat mengantarkan manusia dalam proses sosial yang baik, dari mulai mengenal berbagai perilaku sosial sampai mempraktekkan sendiri sebuah tingkah laku sosial yang membawa kehidupan manusia ke dalam sebuah interaksi yang saling merespon dengan baik. Sehingga keharmonisan akan terjalin dan menghasilkan berbagai manfaat yang lebih besar dari sekedar bersosial.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: hikayat publishing, 2005), hal. 105

Implimentasi teori tersebut ke dalam kehidupan anak usia dini sangatlah mendasar. Anak memiliki karakteristik yang disebut-sebut sebagai peniru yang handal, maka lingkungan akan sangat menentukan bagaimana anak berperilaku nantinya, yaitu karena anak meniru berbagai hal yang dianggapnya menarik walaupun dia belum mampu memahami perilaku tersebut baik atau buruk.

## 2. Aspek perkembangan sosial anak

### a. Pengertian perkembangan anak

Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju kedepan, tidak mundur kebelakang. Terarah terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Soejiningsih dan IG.N. Gne Ranuh, *Tumbuh...* hal. 3

Perkembangan anak yang merujuk pada penjelasan di atas merupakan bertambahnya kemampuan yang dihasilkan dari pematangan seluruh organ anak sehingga terjadilah berbagai aktivitas dari anak baik bersifat fisik maupun psikis yang menunjukkan proses adanya perkembangan pada anak.

#### **b. Karakteristik perkembangan anak**

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti untuk belajar.<sup>11</sup> Karakteristik anak tersebut akan mempengaruhi perilaku sosial anak karena anak memiliki gaya tersendiri dalam melaksanakan interaksi dengan orang lain.

Karakteristik anak usia dini dalam buku Kartini Kartono ialah sebagai berikut:<sup>12</sup>

##### 1) Bersifat egosentris naïf

Seorang anak yang egosentris naïf memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Anak terpengaruh dengan akalunya yang masih sederhana sehingga tidak mampu menyelami perasaan dan pikiran orang lain. Sikap egosentris yang naïf ini bersifat temporer

---

<sup>11</sup> A. A. Ngurah Adhiputra, *Bimbingan.....*, hal. 59-60

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 60-63

atau sementara, dan senantiasa dialami oleh setiap anak dalam proses perkembangannya. Anak belum dapat memahami bahwa suatu peristiwa tertentu bagi orang lain mempunyai arti yang berbeda, yang lain dengan pengertian anak tersebut.

## 2) Relasi sosial primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris yang naïf. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosial sekitarnya. Artinya anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda dan peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya.

Relasi anak dengan lingkungannya masih sangat longgar, hal ini disebabkan karena anak belum dapat menghayati kedudukan diri sendiri dalam lingkungannya. Anak belum sadar dan mengerti adanya orang lain dan benda lain di luar dirinya yang sifatnya berbeda dengan dia. Anak berkeyakinan bahwa orang lain menghayati dan merasakan suatu peristiwa sama halnya dengan penghayatannya sendiri.

## 3) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisah

Dunia lahiriah dan batiniah anak belum dapat dipisahkan, anak belum dapat membedakan keduanya. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau



diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun bahasanya. Anak tidak bisa berbohong atau bertingkah laku berpura-pura, anak mengekspresikan secara terbuka.

#### 4) Sikap hidup fisiognomis

Anak bersifat *fisiognomis* terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut/sifat lahiriah atau konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (*totalitier*) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada di sekitarnya dianggap memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri. Oleh karena itu anak pada usia ini sering bercakap-cakap dengan binatang, boneka dan sebagainya.

Lima tahun pertama yang disebut dengan *the golden years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa inilah anak seyogyanya mulai diarahkan.<sup>13</sup> Masa emas seorang anak usia dini tidak terjadi dua kali, dengan demikian sangat perlu upaya pengarahan dan bimbingan sejak dini kepada anak.

Upaya yang diberikan dalam masa terpenting anak tetaplah harus memperhatikan karakteristik anak. Karena tanpa melihat karakteristik dan tingkat pencapaian

---

<sup>13</sup> Maimunah Hasan, *PAUD...*, hal. 29

perkembangan anak, maka upaya yang dilakukan tidak akan bisa sempurna dan akan mengakibatkan permasalahan-permasalahan timbul dalam diri anak. Permasalahan tersebut seperti permasalahan jiwa anak, fisik-motorik, sosial, intelektual, emosi, bahasa dan kreativitas. Masalah banyak terjadi karena anak tidak mendapat pemenuhan pada hak-hak nya yaitu hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai tahap pencapaian perkembangan pada usia yang semestinya.

**c. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak**

STPPA merupakan acuan untuk mengembangkan standar isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, serta pembiayaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.<sup>14</sup> STPPA dijadikan acuan dalam memberikan berbagai pengembangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 5. hal. 4

menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.<sup>15</sup> Dengan melihat tahap pencapaian anak tersebut maka stimulasi dan pengembangan yang diberikan akan sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga akan meminimalisir munculnya permasalahan anak.

Pentahapan usia dalam STPPA terdiri dari:

- 1) Tahap usia lahir-2 tahun, terdiri atas kelompok usia: Lahir-3 bulan, 3-6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, 12-18 bulan, 18-24 bulan.
- 2) Tahap usia 2-4 tahun, terdiri atas kelompok usia: 2-3 tahun dan 3-4 tahun.
- 3) Tahap usia 4-6 tahun, terdiri atas kelompok usia: 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

Standar tahap pencapaian perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yang dapat menjadi acuan pada penelitian anak-anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan yaitu:

- 1) Bermain dengan teman sebaya.
- 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.
- 3) Berbagi dengan orang lain.
- 4) Menghargai hak/pendapat/karya orang lain.
- 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).
- 6) Bersikap kooperatif dengan teman.
- 7) Menunjukkan sikap toleran.

---

<sup>15</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

- 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dll).
- 9) Mengenal tatakrama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.<sup>16</sup>

#### **d. Perkembangan sosial anak**

##### **1) Pengertian perkembangan sosial**

Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Mula-mula anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat yaitu ibunya, selanjutnya orang-orang yang serumah. Dengan bertambahnya usia anak, perlu dikembangkan pergaulan yang lebih luas. Anak perlu berkawan dan diajarkan aturan-aturan, disiplin, sopan santun, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Makna sosial dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.<sup>18</sup> Maka perkembangan sosial anak dapat diartikan sebagai kemampuan awal anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi, yang nantinya akan membentuk sebuah perilaku dari pengaruh proses sosialnya

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 8

<sup>17</sup> Soejiningsih Dan IG.N. Gne Ranuh, *Tumbuh ...*, hal. 44

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 134

dengan orang lain, baik dalam kelompok maupun hanya antara dua orang.

## 2) **Perkembangan sosial anak**

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat *egosentrik*, individual, kearah *interaktif komunal*. Pada mulanya anak bersifat *egosentrik*, hanya dapat memandang satu sisi, yaitu diri sendiri. Anak tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandang berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri. Selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya.

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dan sosialnya secara efektif. Misalnya, ketika temannya menginginkan mainan yang sedang ia gunakan, ia mau bergantian. Adapun tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya.<sup>19</sup>

Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Misalnya ketika temannya menginginkan mainan yang sedang ia gunakan, ia mau bergantian. Adapun

---

<sup>19</sup> Mansur, *Pendidikan...*, hal. 56

tanggung jawab sosial antara lain ditunjukkan oleh komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya.<sup>20</sup>

Perkembangan sosial anak yang demikian sesuai dengan karakteristik anak, bahwa anak memiliki kekhasan tersendiri dalam memulai melakukan hubungan sosial, walaupun masih membawa berbagai fitrah anak seperti sifat egosentris dan lain sebagainya.

### 3) **Perilaku sosial anak**

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima orang lain, serta upaya pengembangan sikap sosial yang layak diterima orang lain. Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerjasama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain.<sup>21</sup>

Secara spesifik, Hurlock mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ini ke dalam pola-pola perilaku sebagai berikut:

- a) Meniru
- b) Persaingan
- c) Kerja sama
- d) Simpati

---

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan...*, hal. 137

- e) Empati
- f) Dukungan sosial
- g) Membagi
- h) Perilaku akrab.<sup>22</sup>

Perilaku-perilaku sosial anak tersebut muncul seiring matangnya aspek sosial emosional anak. Dengan matangnya aspek sosial emosional anak tersebut, maka anak akan mampu melakukan berbagai bentuk perilaku sosial sesuai situasi yang ada.

#### e. Permasalahan sosial anak

Permasalahan anak dapat diartikan dengan kesulitan yang dialami anak. Pengertian anak yang mengalami kesulitan meliputi anak yang secara fisik dan mental normal atau mendekati normal, tetapi ia tidak mengalami sesuatu kesulitan pada hal-hal tertentu.<sup>23</sup> Sedangkan permasalahan sosial anak termasuk permasalahan perkembangan pada aspek sosial dan emosional anak.

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Pemahaman terhadap anak perlu berangkat dari pemahaman pada setiap anak dengan berbagai karakteristiknya. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan berikutnya. Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 139-140

<sup>23</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 208

mengikuti proses pembelajaran atau pada saat anak bermain.<sup>24</sup> Permasalahan perkembangan pada anak dapat berupa permasalahan fisik-motorik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, kreativitas.<sup>25</sup>

Dunia pendidikan anak usia dini ini, di dalamnya guru dapat melihat berbagai perilaku anak dalam kehidupannya. Aspek-aspek anak yang mengalami keterlambatan dan mengalami masalah, maka dari itu guru memiliki tugas untuk melakukan berbagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan perkembangan yang sering terjadi pada anak usia dini ialah permasalahan sosial yang merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya.

Permasalahan sosial ini erat kaitannya dengan kematangan aspek perkembangan emosi dan bahasa. Apabila anak mengalami kesulitan dalam melafalkan sebuah kata-kata atau anak yang pembendaharaan katanya masih rendah maka akan secara tidak langsung anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Begitu pula pada aspek perkembangan emosionalnya, perkembangan emosi ini meliputi rasa empati, rasa malu, khawatir, cemas, marah, kurang percaya diri, takut dan lain sebagainya. Apabila anak belum mampu mengembangkan emosi dalam dirinya maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Hal tersebut bisa ditandai dengan sifat anak yang pendiam dan

---

<sup>24</sup> A. A. Ngurah Adhiputra, *Bimbingan....*, hal. 64

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 64-77



cenderung menarik diri dari keramaian atau dari orang-orang terutama yang belum dikenalnya.

Setiap orang mempunyai bakat, minat, kepentingan dan berbagai perbedaan individu lainnya. Konflik dalam bersosial sering terjadi pada anak berdasarkan kondisi dalam diri anak. Beberapa masalah dalam pergaulan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa rendah diri yang berlebihan.
- 2) Introversi (suka mengasingkan diri).
- 3) Sulit bergaul dengan lawan jenis.
- 4) Rasa curiga berlebihan pada orang asing atau orang lain.
- 5) Dengki, iri hati.
- 6) Dendam kesumat.
- 7) Gemar menunjukkan aib orang lain.
- 8) Rasa superioritas yang berlebihan sehingga suka merendahkan orang lain.<sup>26</sup>

Berbagai masalah sosial tersebut akan mempengaruhi perkembangan sosial anak, yang kemudian membentuk sikap dan jati diri yang kurang baik pada anak. Sikap dan perilaku sosial anak yang kurang baik, akan membuat anak kesusahan dalam hidup di lingkungan masyarakat. Dikarenakan masyarakat akan susah menerimanya dengan perilaku yang tidak mampu membuat orang lain nyaman ketika proses bersosial.

---

<sup>26</sup> Fatikha Rahmah Layli Sektiana, 2011, "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Sosial Siswa MAN Yogyakarta IP", *Skripsi* Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Perilaku bermasalah pada aspek sosial emosional setidak-tidaknya mencakup beberapa permasalahan, yaitu: pendiam, pemalu, minder, citra diri (*self esteem*) yang negatif, egois, sulit berteman (bersosialisasi), menolak realitas (suka membuat kegaduhan), bersifat kaku (tidak objektif), dan membenci guru tertentu.<sup>27</sup> Perilaku yang demikian itulah yang lebih sering muncul dalam dunia pendidikan anak usia dini, sehingga tak jarang guru harus memiliki kesedian kesabaran yang lebih banyak.

Tunalaras merupakan sebutan untuk individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial. Penderita biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di sekitarnya.

1) Ciri-ciri anak tunalaras

Penderita tunalaras memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berani melanggar aturan yang berlaku
- b) Mudah emosi
- c) Suka melakukan tindakan agresif

2) Penyebab tunalaras

- a) Kondisi keluarga yang tidak baik atau *broken home*
- b) Kurangnya kasih sayang dari orang tua
- c) Kemampuan sosial dan ekonomi rendah

---

<sup>27</sup> Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 277

- d) Adanya konflik budaya, yaitu adanya perbedaan pandangan hidup antara keadaan sekolah dan kebiasaan keluarga
- e) Memiliki keturunan gangguan jiwa.<sup>28</sup>

Anak yang mengalami gangguan sosial belum tentu disebut dengan menderita tunalaras. Karena untuk menyebutnya menderita tunalaras perlu melakukan berbagai diagnosa dan pemeriksaan dengan ahli psikologi dan ahli kesehatan yang lebih mengetahui ilmu terkait kesehatan jiwa manusia.

#### **f. Upaya guru dalam mengatasi anak bermasalah**

Permasalahan sosial yang lahir pada anak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penentuan kehidupan anak di masa mendatang. Upaya guru sangat diperlukan dalam ikut serta mengatasi berbagai permasalahan sosial anak. Berbagai upaya guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Pengertian guru**

Guru adalah suri tauladan (*uswah*) seluruh kepribadiannya tauladan yang baik bagi anak didiknya. Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia.<sup>29</sup>

Guru juga bisa disebut sebagai motivator, administrator, informatori, instruktur dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses

---

<sup>28</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal. 53-56

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 64

pembelajaran.<sup>30</sup> Guru memiliki makna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>31</sup>

Berdasar ketiga rumusan tentang guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru ialah seseorang yang mengemban tugas sebagai professional dalam memberikan perubahan pada anak didik dengan segala upaya untuk membawa mereka kepada arah yang lebih baik.

Tugas yang diemban oleh seorang guru meliputi berbagai hal, dan salah satunya ialah melakukan evaluasi atau bahkan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diperlukan dalam dunia pendidikan untuk memberikan arahan atau membantu penyelesaian segala permasalahan anak di sekolah.

Kesulitan-kesulitan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya di sekolah mempengaruhi perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuknya ialah anak yang merasa terganggu dan memiliki perasaan takut terhadap orang lain.<sup>32</sup> Perasaan ini muncul karena dalam bergaul anak lebih banyak mengalami perasaan yang tidak menyenangkan, sehingga menghambat perkembangan interaksi sosial anak.

---

<sup>30</sup> Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 41

<sup>31</sup> Nila Firdayanti, 2017, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok di TK Islam Ar-Rohman Mojomulyo Juwana Pati", *Skripsi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

<sup>32</sup> *Ibid.*,

Guru harus memperhatikan, membimbing dan mengembangkan keterampilan bersosial anak, yang dapat diberikan di lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini. Selain itu, dalam melakukan sosialisasi atau bersosial, anak memerlukan pengalaman dalam menjaga tatakrama atau aturan-aturan bersosial. Dalam istilah jawa sering disebut dengan sopan santun atau adab dan moral.

Penanaman nilai-nilai moral atau tatakrama tersebut diperlukan agar anak didik dapat berinteraksi dengan baik dan membangun kesetia kawan kepada masyarakat, terutama teman sebaya. Hakikat guru sebagai figur *digugu* dan *ditiru*, memiliki kepribadian luhur yang dapat mempengaruhi suasana kelas, sekolah, dan kehidupan di masyarakat.<sup>33</sup>

Ketauladanan yang baik seorang guru akan mengantarkan anak dalam pengalamannya membentuk jati diri. Karena anak usia dini memiliki karakteristik yang sesuai dengan teori Albert Bandura yang mengemukakan bahwa perilaku sosial anak dibentuk dengan proses imitasi dan meniru apapun yang anak temukan dimanapun dia dapat menyerap ilmu tersebut.

## 2) Upaya guru dalam mengatasi anak bermasalah

Guru PAUD bertanggung jawab besar dalam memahami anak didiknya serta membatu perkembangan fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, dan mental

---

<sup>33</sup> Moh. Padil, *Sosiologi...*, hal. 41

spiritualnya.<sup>34</sup> Pengembangan anak usia dini mempunyai arah pada pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Pelaksanaannya terintegrasi dalam satu kesatuan program utuh dan proporsional.<sup>35</sup> Sehingga upaya yang dilakukan guru dalam menangani anak yang bermasalah dapat dilakukan dengan melaksanakan pengembangan yang bersifat terintegrasi pada seluruh aspek perkembangan anak dan menggunakan model dan metode pengembangan yang dapat mencakup seluruh aspek perkembangan anak.

Upaya yang dapat ditempuh oleh guru salah satunya dengan melakukan bimbingan dan konseling di lembaga PAUD. Program bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan (termasuk di dalam PAUD) merupakan program bimbingan yang bermanfaat secara positif, tidak sekedar reaktif dan korektif.<sup>36</sup>

Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perkembangan sosial anak yaitu dengan melakukan antisipasi terhadap gejala munculnya perilaku sosial serta memberikan perilaku terapi psikis agar anak tersebut dapat mengendalikan emosinya.

Dikelompokkan berbagai perilaku bermasalah pada anak-anak di lembaga PAUD tersebut ke dalam empat aspek, yaitu aspek kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan moral keagamaan. Untuk mengatasi berbagai perilaku

---

<sup>34</sup> Suyadi, *Buku...*, hal. 165

<sup>35</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 36

<sup>36</sup> Suyadi, *Buku...*, hal. 165

bermasalah pada semua aspek tersebut, lebih cocok menggunakan teknik konseling yang sesuai.

Perilaku bermasalah pada kognitif akan diatasi dengan teknik konseling realitas-emosif-behavior. Sedangkan perilaku bermasalah pada aspek fisik-motorik akan diatasi dengan teknik konseling berpusat pada person. Perilaku bermasalah pada aspek sosial-emosional akan diatasi dengan teknik konseling realitas. Kemudian perilaku bermasalah pada aspek moral keagamaan akan diatasi dengan teknik konseling behavior.<sup>37</sup>

Bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dapat di aplikasikan dalam pendidikan anak usia dini, yaitu:

a) Layanan pengumpulan data

Layanan pengumpulan data adalah layanan pertama yang dilakukan guru dalam bimbingan. Layanan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan segala aspek kepribadian dan kehidupan anak taman kanak-kanak dan keluarga, serta data yang perlu dilakukan adalah data anak dan orang tua atau wali.

b) Layanan informasi

Layanan informasi adalah bentuk layanan bimbingan yang memungkinkan anak didik dan orang tua menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan anak didik.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 239-240

informasi yang dapat diberikan dapat berupa informasi pendidikan, kesehatan atau sosial.

c) Layanan konseling

Layanan konseling merupakan suatu layanan yang dimaksudkan untuk membantu kesulitan yang dihadapi anak secara lebih intensif atau mendalam. Layanan konseling dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami masalah atau pada orang tua dengan maksud untuk mencari pemecahan terbaik dalam membantu masalah yang dihadapi anak. Bentuk layanan ini dilakukan melalui tatap muka antara guru dan anak atau orang tua.

d) Layanan penempatan

Layanan penempatan yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan anak didik memperoleh penempatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensinya. Melalui layanan penempatan ini diharapkan anak dapat berada pada posisi dan pilihan yang tepat. Layanan penempatan dapat diberikan pada anak yang memiliki kemampuan berbeda, hal ini dimaksudkan agar anak mendapat layanan dan kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

e) Layanan evaluasi dan tindak lanjut

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan layanan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penanganan yang telah dilakukan guru pada anak. Ukuran keberhasilan suatu layanan bimbingan dapat



dilihat dari seberapa jauh perubahan perilaku yang terjadi pada anak.<sup>38</sup>

Perlu diperhatikan dalam proses pengamatan terhadap anak usia dini, guru harus peka terhadap tingkah laku anak didiknya. Selain tingkah laku yang sudah disebutkan di atas, yaitu seperti anak yang selalu ingin menyendiri, membuat keributan di kelas, agresif, dan bosan bermain.

Guru harus mampu berusaha mencari penyebab, mengapa anak bertindak seperti itu. Langkah selanjutnya memberikan perhatian secara khusus kepada anak yang bersangkutan, dapat juga melibatkan anak dalam bermain dengan teman-temannya. Memberikan tanggung jawab kepada anak tersebut sebagai rangsangan tumbuhnya minat anak untuk bermain kembali dengan kata-kata yang menyenangkan dan menarik dari guru, memahami latar belakang keluarga, serta memberikan pujian baik untuk berhasil mengerjakan sesuatu.<sup>39</sup>

Upaya yang dapat dilakukan seorang guru dengan layanan bimbingan konseling tidak boleh lepas dan harus tetap melibatkan pihak yang lebih ahli, yaitu pakar psikolog atau dokter. Dengan demikian penanganan yang dilakukan dapat lebih sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan agar

---

<sup>38</sup> A. A. Ngurah Adhiputra, *Bimbingan....*, hal. 89-93

<sup>39</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 31-32

tidak berakibat anak mengalami gangguan perkembangan pada aspek perkembangan yang lainnya.

**g. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak**

Secara garis besarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal (dalam), dan faktor eksternal (luar). Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang berupa bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak. Menurut Depkes, faktor internal ini dapat meliputi:

- 1) Hal-hal yang diturunkan dari orang tua
- 2) Unsur berpikir dan kemampuan intelektual
- 3) Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsur hormonal)
- 4) Emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu.<sup>40</sup>

Faktor genetik merupakan modal dasar dan mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Yang dimaksud faktor genetik antara lain adalah berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa. Potensi yang baik, bila berinteraksi dengan lingkungan yang positif, akan membuahkan hasil akhir yang optimal.

---

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan...*, hal. 154

Sifat yang dibawa anak sejak lahir misalnya penyabar, pemarah, pendiam, banyak bicara, cerdas, atau tidak cerdas. Keadaan fisik seperti warna kulit, bentuk hidung, sampai rambut. Faktor bawaan merupakan warisan dari sifat ibu/bapak atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan, misalnya, pengaruh gizi, penyakit, dan lain-lain. Faktor bawaan dapat mempercepat, menghambat, atau melemahkan pengaruh dari lingkungan. Anak tidak dapat dibandingkan tanpa memperhitungkan faktor ini.<sup>41</sup>

Adapun faktor eksternal atau faktor luar ialah faktor-faktor yang diperoleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman disekolah.<sup>42</sup> Faktor dari luar diri anak, mempengaruhi proses perkembangan anak. Faktor ini meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, serta sarana dan prasarana yang tersedia (misalnya alat bermain atau lapangan bermain). Faktor lingkungan dapat merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari anak serta dapat menghambat atau mengganggu kelangsungan perkembangan anak.

Faktor yang memberikan pengaruh sangat besar dan sangat menentukan diri anak nanti menjadi orang dewasa merupakan perilaku ketika anak berusia dibawah 6 tahun, sehingga lingkungan keluarga sangat diperhatikan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Maimunah Hasan, *PAUD...*, hal. 130-132

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan...*, hal. 154-155

<sup>43</sup> Maimunah Hasan, *PAUD...*, hal. 130-132

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi genetik. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi genetik, sedangkan yang tidak baik akan menghambatnya. Lingkungan ini merupakan lingkungan biofisikopsikososial yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.<sup>44</sup>

Ahmad Susanto menyebutkan dalam bukunya, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ialah:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tatacara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, dan etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

2) Kematangan diri

Pola sosialisasi dengan baik diperlukan kematangan diri baik fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasihat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Disamping itu, kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

---

<sup>44</sup> Soejiningsih dan IG.N. Gne Ranuh, *Tumbuh...*, hal. 61-62

### 3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial juga dipengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memerhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

### 4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat, dan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

### 5) Kapasitas mental emosi dan intelegensi

Kemampuan berpikir memengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan bahasa dengan baik. Oleh karena itu, apabila perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial.<sup>45</sup>

Berbagai faktor tersebut dapat disimpulkan, bahwa perilaku sosial anak bisa dibentuk dan dipengaruhi dengan faktor-faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal anak. Sehingga komunikasi yang baik dalam memberikan pengasuhan sosial harus selalu terjalin dengan baik antara anggota keluarga, masyarakat, bahkan pihak lembaga

---

<sup>45</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan....*, hal. 28-29

pendidikan, sehingga pola perilaku sosial anak dapat terkontrol sesuai norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Telaah dari hasil penelitian dan analisa dalam skripsi yang dilakukan di kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial anak di kelompok B1 terdapat 10 dari 20 anak yang mengalami permasalahan sosial dengan jenis masalahnya yaitu kesulitan bersosialisasi dengan baik dan sopan, belum mampu berbagi pada teman, belum mampu mengantri, susah untuk bekerjasama, pendiam, pemalu, penakut, kurang percaya diri, tingkah laku agresif, emosi kurang stabil, berbicara tidak sopan, bullying, dan mencari-cari perhatian orang lain.
2. Secara garis besar guru mengatasi permasalahan sosial anak dengan menekankan pendekatan islami serta mengedepankan ketauladanan. Upaya guru dalam mengatasi permasalahan sosial anak dengan tingkah laku agresif, emosi kurang stabil, bicara tidak sopan, *bullying*, kesulitan bersosialisasi secara baik dan sopan, tidak mau mengantri dan berbagi yaitu secara garis besar mengedepankan pendekatan islami dan ketauladanan yang baik menurut agama dan moral sebagai wujud bimbingan moral kepada anak. Sedangkan upaya kepada anak pendiam, pemalu, penakut, kurang percaya diri, diberikan juga dengan menggunakan cara metode bercerita, tanya jawab sederhana, dan bermain dalam kelompok. Anak yang bermasalah tersebut selalu diberikan dan pujian agar anak selalu memberi motivasi dan pujian agar anak selalu mampu lebih baik lagi. Anak yang memerlukan tindak lanjut diselesaikan guru

bersama dengan orang tua atau bahkan untuk mengetahui detail kondisi fisik dan psikis dilakukan bersama pakar kesehatan.

3. Faktor yang mendasari adanya permasalahan sosial anak di kelompok B1 merupakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal anak memberi pengaruh, yang meliputi anak lahir membawa sifat-sifat pendiam, sedikit bicara serta terdapat anak dengan kondisi fisik yang kurang sempurna. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah memberi pengaruh munculnya berbagai sifat-sifat tidak mampunya anak untuk bersosialisasi dengan baik dan sopan, kurangnya toleransi, dan mengganggu orang lain dengan *bullying* dan sebagainya.

## **B. Saran**

### **1. Bagi kepala dan guru TK ABA Jamusan**

- a. Hendaknya selalu berusaha meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh sehingga perkembangan anak dapat tercapai dengan sempurna.
- b. Hendaknya lebih meningkatkan penanganan terhadap anak yang mengalami permasalahan baik fisik maupun psikis.
- c. Hendaknya mampu memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus baik berupa penanganan seorang guru profesional dalam bidangnya, menunjang APE, dan lain sebagainya.
- d. Guru hendaknya menambah penggunaan lagu dan tepuk dalam melaksanakan proses bermain dan belajar agar anak senantiasa selalu riang dan gembira.



## **2. Bagi orang tua**

- a. Diharapkan kerjasama yang telah tercipta dengan semua pihak TK ABA Jamusan dapat saling memberikan masukan dan dukungan dalam memajukan seluruh proses kegiatan pendidikan di TK ABA Jamusan termasuk dalam memberikan bimbingan kepada anak didik.
- b. Orang tua hendaknya memahami karakteristik anak sebagai anak usia dini yang memiliki fitrahnya sendiri, sehingga orang tua dapat mengetahui kebutuhan yang diperlukan anak pada setiap tahap perkembangan anak terutama dalam memberikan pola asuh yang baik sehingga segala permasalahan sosial anak dapat dihindari.
- c. Hendaknya orang tua mampu memberikan pengertian terhadap berbagai perilaku anak dan mampu menjelaskan batasan aturan yang harus dipatuhi anak dengan mengikuti gaya bahasa anak, agar anak mampu memahami apa yang diinginkan orang tua tanpa merasa dirinya kekurangan perhatian dan kasih sayang orang tuanya.
- d. Hendaknya orang tua mampu memberikan motivasi untuk semangat belajar anak dengan pendekatan ketauladanan, pembiasaan, dan ajakan secara halus, sehingga anak melakukan segala proses belajar dengan bahagia tanpa ada ketertekanan.

## **C. Penutup**

Kata penutup dalam skripsi ini, hanya mampu terucap dengan penuh kerendah hatian. Bahwasannya segala puji syukur atas kehadiran dan kerahmatan Allah SWT, dengan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mungkin masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun serta masukan-masukan dari pembaca sangatlah peneliti harapkan sebagai penyempurna skripsi ini. Harapan dari peneliti kedepannya adalah terciptanya generasi yang sehat dzhahir batin, cerdas dalam bersosial, sosok yang hidup dengan nilai agama dan moral tinggi, serta mampu berfikir rasional yang penuh tanggung jawab.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat menjawab permasalahan-permasalahan sosial, serta membantu masyarakat dalam menyikapi berbagai bentuk perilaku sosial dan permasalahan sosial yang ada terutama pada anak usia dini.

Demikian kata penutup dari peneliti, apabila terdapat kekurangan adalah murni dari ketidak sempurnaan peneliti, dan apabila ada kelebihan adalah murni dari Allah SWT yang maha penyayang lagi maha pengasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A. A. Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling: Aplikasi di Sekolah*  
*Dasardan Taman Kanak Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press.
- Awang Kuncoro Aj Sakti. 2015. "Pola Asuh Orang Tua dalam Bimbingan Moral Anak Prasekolah (Studi Kasus Dua Keluarga Kurang Mampu di Dusun Ringin Asri Desa Tegalombo Pacitan Jawa Timur)". *Skripsi* Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Jawa Tengah: Menara Kudus.
- Dinar Pratisti, Wiwien. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Fatikha Rahmah Layli Sektiana. 2011. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Sosial Siswa MAN Yogyakarta II". *Skripsi* Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Femmi Nurmalitasari, 2015, *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia*

*Prasekolah*, (Online), (<https://jurnal.ugm.ac.id>), diakses pada Sabtu 26 Januari 2019, pukul 02.00.

Aas Saomah, 2004, *Permasalahan Anak dan Upaya Penanganannya*, (Online),

(<https://www.academia.edu>), diakses pada Sabtu 12 Januari 2019, Pukul 03.04.

Ma'fiyatun Insiyah. 2108. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan

Kepribadian Anak Usia Dini di Kelas A1 RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". *Skripsi* Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga.

Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru Dan Mengelola PAUD Professional: Pijakan Mahasiswa, Guru dan Pengelola TK/RA/KB/TPA*. Jakarta: Gramedia.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mukhtar Latif Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:

Kencana.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nila Firdayanti. 2017. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Metode Kerja Kelompok di TK Islam Ar-Rohman Mojomulyo Juwana Pati". *Skripsi* Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Padil, Moh. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137

Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 5.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137

Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 8.

Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Siti Ulfatis Zahro. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial-Emosional Anak

Usia Dini dengan Pendekatan Beyond Center and Circle Times (Kasus di TK Islam Al-Furqon Yogyakarta)”. *Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2009.

Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan*

*Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Soejiningsih Dan IG.N. Gne Ranuh. 2012. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*.

Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

S. Rahman, Hibana. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: CVAlfabeta.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 1997. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyadi. 2009. *Buku Pegangan Bimbingan Konseling Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wahyu Ahmad Setiani. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial di TK ABA Godengan Bantul". *Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Ahmad Yani Yogyakarta*.

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

#### **A. Pedoman Wawancara**

##### **1. Kepada Kepala Sekolah**

- a. Latar belakang berdiri dan berkembangnya TK ABA Jamusan
- b. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan pendidikan di TK ABA Jamusan
- c. Kurikulum yang digunakan di TK ABA Jamusan
- d. Fasilitas sarana dan prasarana pendidikan
- e. Keadaan staf, guru dan anak didik.

##### **2. Kepada Guru Kelas**

- a. Latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lama mengajar guru kelas kelompok B1
- b. Bagaimana kondisi baik fisik maupun psikis anak didik di kelompok B1
- c. Proses belajar mengajar di kelompok B1
- d. Materi yang diajarkan
- e. Bagaimana pemahaman guru terkait aspek perkembangan anak yang harus di kembangkan guru
- f. Strategi pengajaran (metode, pendekatan, cara belajar, dan evaluasi)
- g. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar dan cara mengatasinya

- h. Bentuk permasalahan sosial pada anak yang timbul dalam proses belajar pembelajaran dan bagaimana cara guru mengatasinya
- i. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran
- j. Faktor yang mempengaruhi permasalahan yang dihadapi anak
- k. Upaya guru dalam menindak lanjuti permasalahan sosial pada anak
- l. Hasil yang telah dicapai.

### **3. Kepada Orang Tua**

- a. Alasan orang tua memilih TK ABA Jamusan
- b. Sudah baikkah pemenuhan sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan untuk menunjang pembelajaran
- c. Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak
- d. Mampukah guru mengatasi permasalahan sosial pada anak
- e. Perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan
- f. Perilaku sosial anak di rumah.

### **B. Pedoman Observasi**

- 1. Letak geografis TK ABA Jamusan
- 2. Sarana dan prasarana yang dimiliki



3. Proses pembelajaran di kelompok B1 TK ABA Jamusan
4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah sosial anak di kelompok B1 TK ABA Jamusan.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Latar belakang berdiri dan perkembangan TK ABA Jamusan
2. Letak geografis TK ABA Jamusan
3. Visi, Misi, Dasar, Tujuan TK ABA Jamusan
4. Struktur organisasi TK ABA Jamusan
5. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki
6. Keadaan guru, anak didik, dan karyawan



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Kapan berdiri dan berkembangnya TK ABA Jamusan?
2. Seperti apa Visi, Misi, Dasar dan Tujuan pendidikan TK ABA Jamusan?
3. Apa karakteristik TK ABA Jamusan?
4. Kurikulum apa yang digunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Jamusan?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut?
6. Apa saja fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki TK ABA Jamusan untuk menunjang proses belajar dan bermain TK ABA Jamusan?
7. Sudahkah fasilitas yang dimiliki TK ABA Jamusan ini menunjang pengembangan seluruh aspek perkembangan anak?
8. Ada berapa guru dan karyawan di TK ABA Jamusan?
9. Ada berapa anak didik di TK ABA Jamusan?
10. Bagaimana cara merekrut guru dan karyawan di TK ABA Jamusan?
11. Apa pendidikan terakhir guru dan karyawan TK ABA Jamusan?
12. Apakah sekolah menerima anak dengan keterbelakangan baik fisik maupun psikisnya?
13. Adakah anak ABK di TK ABA Jamusan?

## **B. Wawancara kepada Guru Kelas**

1. Sudah berapa lamakah anda mengajar di TK ABA Jamusan?
2. Apa pendidikan terakhir anda?
3. Pernahkah anda mengajar di lembaga pendidikan lain?
4. Apakah anda pernah mengikuti training dalam bidang pendidikan dan pengajaran sebelum dan sesudah mengajar di TK ABA Jamusan?
5. Bagaimana anda menerapkan kurikulum yang telah di canangkan sekolah?
6. Strategi seperti apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini di kelompok B1 TK ABA Jamusan?
7. Apa saja media belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran untuk menunjang seluruh aspek perkembangan anak?
8. Bagaimana pemahaman anda pada karakteristik anak usia dini?
9. Bagaimana pemahaman anda pada aspek perkembangan anak khususnya pada aspek sosial anak?
10. Bagaimana cara anda mengevaluasi perkembangan anak?
11. Apakah anda menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar?
12. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya?

13. Apakah seluruh aspek perkembangan anak sudah dapat dikembangkan dengan baik?
14. Bagaimana anda mengkomunikasikan pencapaian perkembangan anak di kelompok B1 ini kepada orang tua/wali?
15. Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional anak di kelompok B1?
16. Apakah anda menemukan permasalahan sosial anak di kelompok B1?
17. Faktor apa yang mendasari terjadinya permasalahan sosial anak di kelompok B1?
18. Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1 saat proses pembelajaran?
19. Langkah apa yang anda ambil untuk mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1?
20. Adakah perubahan setelah melakukan berbagai upaya penanganan permasalahan sosial anak di kelompok B1?

### **C. Wawancara kepada Orang Tua**

1. Apa Alasan anda memilih TK ABA Jamusan?
2. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan sudah dapat menunjang pembelajaran?
3. Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak-anak dengan baik?
4. Bagaimana guru mengatasi permasalahan sosial pada anak?

5. Bagaimana perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan?
6. Seperti apa perilaku sosial anak di rumah, dan lingkungan masyarakat?



## Lampiran II

### CATATAN LAPANGAN 1

#### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 11 Februari 2019

Jam : 12.30-13.15

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Sri Hastuti S. Pd. AUD

---

#### Deskripsi data :

##### *Kapan berdiri dan berkembangnya TK ABA Jamusan?*

Sejak tahun 80 an TK ini sudah ada mbak, akan tetapi dulu masih sangat sederhana. Tempat belajarnya masih di masjid jamusan. Tahun 1989 tepatnya pada tanggal 16 juli, mendapat ijin mendirikan lembaga TK dengan status Taman Kanak-kanak Swasta. Yayasan penyelenggara 'Aisyiyah dengan nomor ijin TK : 0243/13/H/KPTS/1990.

Setelah terjadi bencana alam gempa bumi tahun 2006, mengajukan proposal untuk pembangunan gedung. Tahun 2007 mendapat bantuan dari P2DT sebesar 130.000.000, untuk pembuatan gedung melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena TK belum memiliki tanah, kami mengajukan permohonan kepada pemerintah Bokoharjo, sehingga TK dipinjami tanah seluas 150 M<sup>2</sup>. lalu didirikanlah gedung TK ABA Jamusan dengan 2 ruang kelas dan 1 kantor. Mulai tahun 2007 TK ABA Jamusan menempati gedung baru yang berlokasi di sebelah utara SD Potrojayan 3. Dengan semakin bertambahnya siswa pada tahun 2015 kami menambah satu ruang kelas baru agar siswa dapat

belajar lebih kondusif, dengan memanfaatkan sedikit lahan parkir di depan kelas lama menggunakan dana yang kami kumpulkan dengan permohonan bantuan ke warga dan wali murid.

Tahun 2011 TK ABA Jamusan mengikuti akreditasi dan mendapat nilai B dari BAN-S/M pada tanggal 28 Oktober 2011 dengan SK Akreditasi nomor: 28.2/BAP/TU/X/2011. Sekarang TK ABA Jamusan memiliki 3 ruang kelas, yaitu kelompok A, kelompok B1, kelompok B2, 1 ruang kantor, 1 ruang dapur, 1 ruang gudang, dan 2 kamar mandi.

***Seperti apa Visi, Misi, Dasar dan Tujuan pendidikan TK ABA Jamusan?***

Ada di buku dokumen. Visi TK ABA Jamusan yaitu “Terwujudnya generasi islami yang tangguh”. Sedangkan Misi TK ABA Jamusan

- a. Mengajarkan dan membiasakan anak didik untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama islam.
- b. Membiasakan anak didik berkepribadian dan berperilaku islami.
- c. Mengembangkan program pendidikan yang menstimulasi minat, bakat dan kreativitas anak didik.
- d. Membimbing dan melatih anak didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab.
- e. Memberikan kegiatan yang mengembangkan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional, dan seni.
- f. Mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat dari berbagai unsur.

***Apa karakteristik TK ABA Jamusan?***

TK ABA Jamusan mengedepankan pendidikan bernuansa islami dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan di TK, termasuk dalam penanganan anak-anak yang memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda.

***Kurikulum apa yang digunakan pedoman pelaksanaan pembelajaran di TK ABA Jamusan?***

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 PAUD

***Bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut?***

Pelaksanaan kurikulum mengacu pada peraturan pemerintah, walaupun belum maksimal. Dengan model pembelajaran kelompok.

***Apa saja fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki TK ABA Jamusan untuk menunjang proses belajar dan bermain TK ABA Jamusan?***

Gedung, ruang kelas, toilet, tempat parkir, halaman bermain anak, APE indoor dan outdoor dan lain-lain.

***Sudahkan fasilitas yang dimiliki TK ABA Jamusan ini menunjang pengembangan seluruh aspek perkembangan anak?***

Sudah, tetapi masih sangat perlu banyak pembaharuan fasilitas.

***Ada berapa guru dan karyawan di TK ABA Jamusan?***

Ada 5 guru kelas, 3 guru ekstra, dan satu karyawan.

***Ada berapa anak didik di TK ABA Jamusan?***

Ada 50 anak didik dengan 15 anak di kelompok A dan 35 anak di kelompok B

***Bagaimana cara merekrut guru dan karyawan di TK ABA Jamusan?***

Perekrutan guru dilakukan karena sekolah kekurangan guru, dengan jumlah anak yang terus bertambah sehingga



memerlukan lebih banyak guru untuk menangani anak dalam kegiatan bermain dan belajar.

***Apa pendidikan terakhir guru dan kariawan TK ABA Jamusan?***

Sri Hastuti S. Pd. AUD., Anis Cahayani S. Pd., Mami Indarwati S. Pd. AUD., Suwanti S. Pd. AUD., Tutik Maryatun S. Pd., Guru Kelompok B2.

***Apakah sekolah menerima anak dengan keterbelakangan baik fisik maupun psikisnya?***

Iya, dengan peraturan pemerintah tentang tidak diperbolehkannya menolak anak dengan kondisi anak yang berbeda, maka sekolah mencoba menerima anak dengan berbagai kondisi tersebut, tetapi guru memberikan pengertian kepada orang tua di awal bahwa penanganan anak istimewa tersebut hanya semampu yang guru dapat berikan karena belum memiliki guru khusus yang dapat menangani anak berkebutuhan khusus.

***Adakah anak ABK di TK ABA Jamusan?***

iya ada, ada dua anak. yaitu mbak Nurul dengan kondisi bibir sumbing dan mbak Tria dengan kondisi *down sindrom*.

## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 12 Februari 2019

Jam : 12.30-14.15

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : ibu Mami Indarwati S.Pd, AUD

---

#### Deskripsi data :

##### *Sudah berapa lamakah anda mengajar di TK ABA Jamusan?*

Sudah, sejak tahun 1991 langsung mengajar. Tepatnya setelah lulus SPG dan diangkat menjadi guru PNS pada tahun 2009

##### *Apa pendidikan terakhir anda?*

Ijazah terakhir yaitu S1 PG PAUD di Universitas Terbuka (UT) masuk tahun 2007 lulus tahun 2012

##### *Pernahkah anda mengajar di lembaga pendidikan lain?*

Pernah, di wilayah Kalasan di TK Bakti (yayasan 6). Pindah ke TK ABA Jamusan sesuai pengajuan SK pada 01 Januari 2005. Sebelumnya hanya menjadi guru iqro', mencoba guru bantu selama 2 tahun dan mulai 01 Januari 2007 CPNS, akhir 2009 menjadi PNS dan menetap di TK ABA Jamusan.

##### *Apakah anda pernah mengikuti training dalam bidang pendidikan dan pengajaran sebelum dan sesudah mengajar di TK ABA Jamusan?*

Iya pernah, ada PLPG di hotel Kaliurang diklat selama 2 minggu, Alhamdulillah mbak satu kali ikut langsung

lulus. Penyelenggara dari UNY, UIN, UAD, PGRI atau Universitas yang memiliki jurusan PG PAUD. Dengan kriteria kelulusan yaitu tes tulis, wawancara, alat peraga dan sebagainya.

***Bagaimana anda menerapkan kurikulum yang telah di canangkan sekolah?***

Kurikulum yang digunakan di TK ABA Jamusan yaitu Kurikulum 2013 dengan model kelompok. proses pelaksanaannya mencoba selalu mengikuti acuan dari pemerintah walaupun dalam kenyataannya belum dapat sesempurna dengan tujuan awal dan akan selalu mencoba untuk lebih baik.

***Strategi seperti apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini di kelompok B1 TK ABA Jamusan?***

Yaitu pembelajaran berpusat pada anak SCL (*Student Center Learning*), metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sainifik adalah model pendekatan dengan mendatangkan benda-benda secara langsung, seperti membuat telur asin, bakso, gorengan, sup buah pada tema profesi/pekerjaan. Akan tetapi pelaksanaan pendekatan saintifik itu juga belum bisa menyeluruh.

***Apa saja media belajar yang anda gunakan dalam proses pembelajaran untuk menunjang seluruh aspek perkembangan anak?***

LKA, gambar, media berdiri, balok dengan berbagai bentuk, bahan-bahan bekas (gelas aqua, botol aqua), kertas lipat, plastisin, boneka peraga dan lain sebagainya.

***Bagaimana pemahaman anda pada karakteristik anak usia dini?***

Anak memiliki keunikan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Anak belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, dengan itu guru juga harus mampu memberikan sesuai dengan kebutuhan anak.

***Bagaimana pemahaman anda pada aspek perkembangan anak khususnya pada aspek sosial anak?***

Aspek perkembangan anak yaitu ada enam, yang meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosional, Bahasa, Seni. Aspek perkembangan anak dapat dilihat peningkatannya yaitu pada kegiatan praktik sholat, hafalan, empati anak pada temannya, kekompakan dan lain sebagainya.

***Bagaimana cara anda mengevaluasi perkembangan anak?***

Evaluasi dengan catatan anekdot yang menyeluruh, melihat perpedaan perkembangan anak pada hari ini dan perkembangan pada hari selanjutnya. Menilai dari hasil kerja anak seperti hasil karya, hasil penugasan dan perilaku anak saat mengikuti kegiatan main. Evaluasi akhir dilakukan dengan melihat perkembangan anak jangka pendek (catatan anekdot) dan penilaian perkembangan jangka panjang dengan melihat kemampuan anak baik perubahan perilaku atau kemampuan menyelesaikan tugas main.

***Apakah anda menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar?***

Iya, kadang dalam proses kegiatan di kelas tidak bisa lepas dari berbagai kesulitan. Contohnya seperti keterbatasan media yang dapat digunakan untuk menjelaskan tema kepada anak, kondisi anak yang masih sangat mudah berganti mood sehingga mempengaruhi perilakunya di dalam melaksanakan kegiatan.

***Faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya?***

Faktor pendukung: ketika menyampaikan apapun kepada orang tua, mereka merespon dengan baik, serta mendukung segala kegiatan apabila baik untuk kedepannya.

Faktor penghambat: dalam memajukan sekolah, ada harapan besar untuk melaksanakan kegiatan belajar anak dengan model sentra. Akan tetapi belum ada dukungan dari guru lain sehingga keadaan sekolah masih susah untuk dibawa dalam keadaan yang lebih baik lagi. Ruang kelas kelompok B1 selalu digunakan untuk kegiatan ekstra, sehingga penataan ruang kelas tidak dapat disesuaikan dengan keadaan model pembelajaran kelompok yang sebenarnya. Pendanaan untuk lembaga selalu mencari donator sendiri.

***Apakah seluruh aspek perkembangan anak sudah dapat dikembangkan dengan baik?***

Kalau maksimalnya belum, tetapi untuk perkembangan anak sudah ada perubahan dari awal masuk ke TK sampai sekarang sudah banyak perbedaan yang ditandai dengan laporan wali yang merasakan anaknya telah mampu melakukan kegiatan yang lebih baik.

***Bagaimana anda mengkomunikasikan pencapaian perkembangan anak di kelompok B1 ini kepada orang tua/wali?***

Pelaporan perkembangan anak dilaporkan secara berkala yaitu satu semester satu kali. Kalau yang seponan kadang-kadang itu disampaikan kepada orang tua ketika mereka mengantarkan anak ke sekolah, atau bahkan menulis laporan pada buku PR anak yang dibawa pulang dan ditulis untuk kesan-kesan yang perlu diperhatikan orang tua. Kalau yang terjadwal belum ada, dengan keterbatasan guru sebagai pengurus inti PG PAUD/IGTK.

***Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional anak di kelompok B1?***

Perkembangan sosial anak sekarang ini lebih bagus dari pada perkembangan anak pada awal mereka masuk ke TK. Mbak Nadia yang dulu banyak diam. Mas Bagus anak yang tidak banyak bicara dia akan berbicara jika diajak bicara saja. Aqila, Balqis, Syafa, Qila masih suka bermain sendiri dan bermain hanya dengan yang disukai (karena umurnya masih 4 tahun). Fathan Subkhi emosi yang susah terkendali, gerakan belum terkendali, susah untuk berbagi, jail kepada teman, sedikit bicara, lebih suka bermain sendiri. Mas Faiz sangat mudah marah, empati rendah, perilaku yang susah dikendalikan, berbicara sesukannya, berbicara dengan intonasi tinggi, perilaku berkuasa, dan susah untuk berbagi dengan anak lain. Mbak Nurul anak bibir sumbing pembendaharaan kata sudah banyak, mampu mengucapkan kata-kata walau susah dipahami orang biasa, mampu mengingat dengan baik, mampu berinteraksi dengan anak lain secara sederhana.

***Apakah anda menemukan permasalahan sosial anak di kelompok B1?***

Iya ada, yaitu pada anak-anak yang berperilaku lain dari temannya, seperti anak yang banyak diam, mencari perhatian dengan teriak-teriak atau mengajak temannya bercerita ketika guru menjelaskan tugas main, mas Faiz yang memiliki temperamen tinggi, berperilaku selalu berkuasa, berbicara kasar, sering memukul teman. Mas Fathan yang memiliki perilaku susah dikendalikan, belum mampu berempati, gerakan yang belum terkendali, berbicara dengan kata-kata sesukanya, susah beradaptasi dengan temannya, jail kepada teman, mengganggu teman. Mbak Nurul anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan untuk mengucapkan keinginannya, suka main sendiri, belum mampu mengikuti tugas kegiatan main seperti anak normal yang lain.

***Faktor apa yang mendasari terjadinya permasalahan sosial anak di kelompok B1?***

Biasanya utama dilatar belakang adalah dari orang tua. Karena anak sudah terbentuk dari lingkungan keluarga yaitu faktor bawaan dari orang tua. Walaupun datang dengan berbagai permasalahan tetapi guru selalu berusaha memberikan pengertian kepada anak lain bahwa semua anak adalah saudara dan dilarang untuk saling mengejek, membedakan dan lain-lain. Bahwa anak diciptakan kadang kurang sempurna, berbeda dengan kita yang normal, tetapi guru selalu mengingatkan kepada orang tua agar selalu bersyukur dengan apapun yang diberikan Allah kepada kita.

***Bagaimana cara anda mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1 saat proses pembelajaran?***

- a. Melihat dari latar belakang orang tua, gejala awal dan kondisi fisik keseluruhan pada anak.
- b. Memberikan pendekatan agar anak tetap percaya diri, memberikan motivasi agar tetap yakin dengan menjelaskan kelebihan yang ia miliki.
- c. Berusaha mengembangkan kelebihannya
- d. Mengkomunikasikan dengan orang tua.
- e. Guru memanggil orang tua untuk datang ke sekolah dan menanyakan kejadian di rumah yang membuat anak berperilaku berbeda.
- f. Kalau dengan cara itu belum terselesaikan, guru melakukan kunjungan ke rumah, dengan tujuan agar tahu secara langsung pengasuhan anak di rumah.

***Langkah apa yang anda ambil untuk mengatasi permasalahan sosial anak di kelompok B1?***

- a. Pendekatan ke aspek emosi dan islami, memerintahkan wudhu, istighfar, atau dengan memeluknya ketika rewel.

- b. Memberikan pengertian bahwa harus selalu ada persaudaraan kepada semua, terutama pada wali agar tidak ada perpecahan.
- c. Memberikan pengertian bahwa yang dilakukan anak salah dan menyebabkan anak lain merasa terganggu.
- d. Guru selalu merespon laporan anak-anak walau kadang hanya sepele.

***Adakah perubahan setelah melakukan berbagai upaya penanganan permasalahan sosial anak di kelompok B1 ?***

ya ada, karena anak sudah mulai bisa mengkondisikan dirinya terutama perilaku sosialnya terhadap anak lain. Perubahan ada walaupun masih perlu banyak konsisten dalam memberikan sanksi harus adil tidak hanya anak yang berperilaku khusus tetapi rata kepada semua anak..





### **CATATAN LAPANGAN 3**

#### **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/tanggal : Senin, 11 Februari 2019  
Jam : 12.30-13.15  
Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan  
Sumber data : Dokumen lembaga TK ABA Jamusan

---

#### **Deskripsi data :**

Dokumen yang diperoleh yaitu: letak geografis sekolah, sejarah dan berkembangnya sekolah, visi-misi sekolah, kurikulum yang digunakan, daftar guru dan karyawan, data anak didik, dan sarana prasarana sekolah.

### **CATATAN LAPANGAN 4**

#### **Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi**

Hari/tanggal : Rabu, 20 Februari 2019  
Jam : 12.30-14.00  
Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan  
Sumber data : Ibu Mami Indarwati S.Pd, AUD., dan dokumen data keuangan lembaga dan kelompok B1.

---

#### **Deskripsi data :**

Dokumen yang diperoleh yaitu: data pendanaan kelompok B1, dan data pendanaan lembaga TK ABA Jamusan.

## CATATAN LAPANGAN 5

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 17 Februari 2019

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Puput Andini (wali dari Satria Bagus Nugroho)

---

#### Deskripsi data :

##### *Apa Alasan anda memilih TK ABA Jamusan?*

Dekat, dekat dengan rumah kerabat (simbah), biaya lumayan terjangkau, letaknya di desa.

##### *Apakah sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan sudah dapat menunjang pembelajaran?*

Sudah, karena anak sudah bisa bermain sambil belajar

##### *Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak anak dengan baik?*

Sudah, anak sudah mulai ada perbedaan. Dulu anak di rumah banyak bicara, di sekolahan banyak diam, sudah lebih mandiri, tidak terlalu takut lagi, dan sudah berkurang rasa malu-malu nya.

##### *Bagaimana guru mengatasi permasalahan sosial pada anak?*

Guru menghadapi dengan sabar, telaten, tidak takut untuk mencoba.

***Bagaimana perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan?***

Yang dulunya sangat malu-malu sekarang sudah mulai mau banyak berbicara dan bercerita.

***Seperti apa perilaku sosial anak di rumah, dan lingkungan masyarakat?***

Di rumah gak ada teman, sehingga kalau main harus diantar ke rumah simbah yang berada di Jamusan yang lebih banyak orang untuk bisa diajak bersosial.



## CATATAN LAPANGAN 6

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 17 Februari 2019

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Kasiyem (wali dari Balqis Akhlakul Natasya)

---

#### Deskripsi data :

##### *Apa Alasan anda memilih TK ABA Jamusan?*

Ada teman dari tetangga, ada guru yang dekat dengan rumah, biayanya murah, letak sekolah yang dekat desa.

##### *Apakah sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan sudah dapat menunjang pembelajaran?*

Sudah, anak bisa bermain sambil belajar dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai.

##### *Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak anak dengan baik?*

Iya sudah mampu

##### *Bagaimana guru mengatasi permasalahan sosial pada anak?*

Guru berusaha menaklukkan dengan memberikan pengertian saat anak takut atau tidak mau ditinggal.

##### *Bagaimana perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan?*

Dulunya penakut, sekarang sudah mau main sendiri sampai lupa pulang, sering bernyanyi seperti yang diajarkan guru, bercerita dan lain sebagainya.

***Seperti apa perilaku sosial anak di rumah, dan lingkungan masyarakat?***

Perilaku sosial anak sudah mampu bermain dengan teman atau anak yang berusia lebih tua, lebih suka bermain dengan anak cowok, lupa waktu kalau sudah asyik bermain ke rumah tetangga.



## CATATAN LAPANGAN 7

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 17 Februari 2019

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Ismunah Nurani (wali dari Nurul Intan Sari)

---

#### Deskripsi data :

##### *Apa Alasan anda memilih TK ABA Jamusan?*

Sekolah dan semua guru menerima kondisi anak saya dengan baik, biaya yang lumayan murah, lingkungan sekolah yang tidak dekat dengan jalan raya.

##### *Apakah sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan sudah dapat menunjang pembelajaran?*

Sudah, anak bisa bermain sesuai dengan minatnya menggunakan alat permainan, ada LKA yang bisa dipakai anak untuk belajar.

##### *Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak anak dengan baik?*

Bisa, anak saya bisa mulai mengerti apa yang di katakan orang lain, mulai bisa mengungkapkan keinginannya dengan kata-kata sederhana.

##### *Bagaimana guru mengatasi permasalahan sosial pada anak?*

Dibimbing dengan sabar dan telaten

***Bagaimana perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan?***

lebih bagus, awalnya takut. Setelah guru melakukan pendekatan dengan anak baru anak mau untuk di tinggal untuk belajar di sekolah.

***Seperti apa perilaku sosial anak di rumah, dan lingkungan masyarakat?***

Dulu mau main dengan anak lain di luar, tetapi sekarang gak mau. Alasan anaknya takut dengan ular, karena ada tetangga yang memiliki pekerjaan membersihkan ular.



## CATATAN LAPANGAN 8

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 17 Februari 2019

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Sutiono (wali dari Aryn Andriyani Faustina)

---

#### Deskripsi data :

##### *Apa Alasan anda memilih TK ABA Jamusan?*

- Dari sisi agama lebih baik, agar anak bisa belajar agama sejak dini.
- Dekat dengan rumah eyang.
- Karakter masing-masing guru sudah kenal semua.
- Anak-anak lain yang sekolah di sini sudah kenal dengan anak.
- Lingkungan masyarakat dan sekolah sudah mendukung.

##### *Apakah sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan sudah dapat menunjang pembelajaran?*

Sudah, anak belajar mengantri untuk bermain atau mencuci tangan.

##### *Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan baik ?*

Inshaallah sudah bagus.



***Bagaimana guru mengatasi permasalahan sosial pada anak?***

Guru memberikan perhatian khusus, sabar, telaten, dan memotivasi anak. Guru mengatasi anak ketika mogok sekolah dengan menanya apa yang ia mau, dan kenapa tidak mau sekolah, guru meminta anak-anak lain untuk memanggil mbak arin masuk ke dalam ruangan.

***Bagaimana perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan?***

Awalnya diam kalau tidak ada orang tua yang menunggu, sekarang banyak berkembang. Mood anak mulai stabil, sudah berani, banyak cerita.

***Seperti apa perilaku sosial anak di rumah, dan lingkungan masyarakat?***

Susah memperhatikan orang yang mengajak berbicara, terlihat sangat mencari perhatian temannya, anak terlihat bahagia ketika banyak teman yang mau bermain dengannya, anak terlihat murung ketika tidak punya teman atau ada teman yang menjauhinya, anak bermain dengan siapapun tetapi lebih cenderung dengan anak-anak cowok.

Perilaku anak yang timbul di akhir-akhir ini adalah anak tidak mau sekolah, suka marah-marah dan mengatakan ibu jahat, ibu nyebelin dan sebagainya.

## CATATAN LAPANGAN 9

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 17 Februari 2019

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Ernasari (wali dari Fayza Fathan Subekhi)

---

#### Deskripsi data :

##### *Apa Alasan anda memilih TK ABA Jamusan ?*

Anak tidak merasa dipaksa karena ketika meminta untuk di tunggu guru memberikan izin, unggul dalam keislamannya.

##### *Apakah sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan sudah dapat menunjang pembelajaran ?*

Sudah, karena implementasi dan jika dibandingkan dengan sekolah lain sudah baik.

##### *Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan baik ?*

Sudah, guru selalu sabar menghadapi perilaku anak, membimbing dengan baik.

##### *Bagaimana guru mengatasi permasalahan sosial pada anak ?*

Guru memberikan pengertian jika anak melakukan kesalahan dan dengan cara pelan-pelan serta selalu sabar.

***Bagaimana perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan ?***

Dulu sangat susah diatur atau diarahkan, susah untuk menghafalkan, sebelum ada materi mengaji. Sekarang sudah mulai bisa diatur dan banyak menghafal bahkan bisa mengaji dan membaca Iqro'.

***Seperti apa perilaku sosial anak di rumah, dan lingkungan masyarakat?***

Di rumah tidak pernah bermain keluar rumah, lebih cenderung banyak bermain di rumah karena di rumah sudah banyak mainan. Di rumah mau dan banyak bercerita, suka meniru acara di televisi yang bertema alam. Lebih suka menghabiskan waktunya dengan ibu, sehingga jika anak lain banyak bermain di luar anak lebih suka bermain sama ibu.



## CATATAN LAPANGAN 10

### Metode Dengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Minggu, 17 Februari 2019

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Dwi Windrati (wali dari Faeysa Arlutfi Santosa)

---

#### Deskripsi data :

##### *Apa Alasan anda memilih TK ABA Jamusan ?*

Lebih banyak sisi agamanya, sudah kenal dan dekat dengan salah satu guru karena rumahnya dekat.

##### *Apakah sarana dan prasarana yang digunakan di TK ABA Jamusan sudah dapat menunjang pembelajaran ?*

Iya, sudah mendingan dari pada sekolah lainnya.

##### *Apakah guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak anak dengan baik ?*

Iya sudah, Guru mengatasi dengan lembut, telaten, memberikan pengertian dengan kesabaran.

##### *Bagaimana guru mengatasi permasalahan sosial pada anak ?*

Guru mengatasi anak dengan lembut, sabar, telaten, dan selalu memberikan pengertian kepada anak mana yang lebih pantas untuk dilakukan.

##### *Bagaimana perkembangan sosial anak sebelum dan sesudah belajar di TK ABA Jamusan ?*

Penakut, lebih sering mencari perhatian orang lain, susah dikendalikan. Sekarang sudah mampu lebih percaya diri,

mau main sendiri, berani berinteraksi dengan orang baru, lebih berani mengutarakan apa yang dia mau.

***Seperti apa perilaku sosial anak di rumah, dan lingkungan masyarakat?***

Berani berinteraksi dengan orang, main sendiri dengan tetangga, lebih sering berbicara dengan nada dan intonasi tinggi, kadang berani menjawab ketika orang tua membenarkan.



## CATATAN LAPANGAN 11

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 11 Februari 2019

Jam : 07.00-12.15

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Anak-anak dan guru kelompok B1 TK ABA Jamusan

---

#### Deskripsi data:

**Tema:** Pekerjaan

**Sub tema:** Dokter

#### *Kegiatan sholat dhuha*

Tidak sepenuhnya dalam mengikuti proses sholat dhuha Fayza Fathan Subkhi menjaili teman, banyak gerak, melamun, dan tidak melafalkan bacaan sholat.

Dalam kegiatan sholat dhuha imam sholat adalah anak laki-laki sesuai jadwal yang telah dibuat.

#### *Doa pembukaan*

Doa sebelum belajar. Dipimpin oleh anak sesuai jadwal yang telah dibuat. Hafalan surat-surat pendek (Al-Qur'an Juz 30), dengan metode menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang sampai anak benar dalam melafalkan dan menghafalkannya. Guru mengingatkan adab membaca Al-Qur'an yang baik.

#### *Inti*

Sebelum kegiatan inti dilakukan guru memberikan kegiatan pengkondisian kelas dengan lagu dan tepuk. Mengingat-ingat kegiatan main yang dilakukan hari

kemarin, kemudian dilanjut dengan menjelaskan tema dan kegiatan main di hari tersebut.

Pelaksanaan kegiatan inti terlihat anak-anak yang susah untuk memusatkan perhatian, banyak gerak, pendiam, kurang antusias, berbicara/bercerita sendiri, bahkan mas Faiz sering berbicara pada temannya dengan nada membentak. Pada anak ABK dia lebih menyukai bermain sendiri dengan media APE dari pada mengikuti kegiatan tugas main bersama anak-anak lainnya.

Pelaksanaan kegiatan main, beberapa perilaku anak di kelompok B1 yaitu lama dalam menyelesaikan satu jenis kegiatan main, bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan dan mengikuti tugas main, penggunaan plastisin yang kurang sesuai (dibuat bulatan untuk melempari temen), mas Faiz yang marah-marah kepada mas Fathan atau menyalahkan teman tanpa sebab yang benar.

Kegiatan main peran dokter gigi. Dalam prosesnya guru memberikan kebebasan anak untuk bermain dokter-dokteran walalupun masih dengan bimbingan dan arahan. Main plastisin membuat alat-alat dokter. Pada saat membuat alat-alat dokter, plastisin yang digunakan hanya untuk melempari temen. Sehingga tugas yang diberikan guru tidak banyak yang selesai dengan sempurna.

### *Istirahat*

Waktu istirahat digunakan anak-anak untuk bermain dengan berbagai permainan yang ada di sekolah, yaitu permainan edukatif indoor dan outdoor. Anak-anak bermain dengan temannya dan ada juga anak-anak yang lebih senang bermain sendiri. Dalam kegiatan main tersebut di kelompok B1, sering anak-anak menjaili anak lainnya, mengganggu teman yang lagi asyik bermain, berbicara dengan kata-kata kotor kepada teman, melempar-lempar alat permainan.

Terdapat satu anak yang memiliki sifat suka memimpin dan marah jika temennya tidak mau mengikuti kemauannya. Dengan demikian anak-anak lain menjadi terganggu dan tidak dapat menikmati permainan yang dimainkannya.

### ***Makan bersama***

Kegiatan selanjutnya setelah istirahat adalah makan bersama. Dalam kegiatan makan bersama tersebut dilakukan di setiap hari Rabu dan makanan disediakan dari sekolah. Guru memberikan contoh tatakrama dari mulai antri mengambil makan sampai setelah makan.

### ***Beres-beres ruangan dan persiapan sholat dhuhur***

Anak-anak dilatih sikap tanggung jawabnya dengan belajar memberes segala alat main yang telah digunakan serta membersihkan lingkungan kelas sama seperti ketika datang ke sekolah pagi hari.

### ***Doa dan kegiatan penutup***

Setelah ruang kelompok B1 selesai di beres, kemudian guru memerintahkan anak-anak untuk sholat dhuhur dan dilanjut dengan doa penutup serta kegiatan penutupan (recooling dan baris sebelum pulang).



## CATATAN LAPANGAN 12

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 12 Februari 2019

Jam : 07.00-12.15

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Anak-anak dan guru kelompok B1 TK ABA Jamusan

---

#### Deskripsi data:

**Tema:** Pekerjaan      **Sub tema:** Macam-macam pekerjaan

#### *Kegiatan sholat dhuha dan doa pembukaan*

Ketika sholat dhuha, anak-anak yang belum mampu mengerti tatacara dan urutan sholat, maka guru memberikan bimbingan dalam seluruh prosesnya. Ada mas Fathan yang belum bisa diam, belum mampu adzan dengan benar sesuai urutannya, belum ikut membaca bacaan sholat, dan masih kebanyakan gerak. Guru selalu mengingatkan bahwa makmum tidak boleh mendahului imam, seorang imam harus baik sikapnya, dan lain sebagainya.

Setelah sholat dhuha selesai, anak-anak dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan doa pembuka belajar, yang dipimpin salah satu anak sesuai jadwalnya. Setelah itu anak-anak memberesi perlengkapan sholat dan dikembalikan sesuai tempatnya.

#### *Inti*

Sebelum masuk ke kegiatan inti, anak-anak terlebih dahulu menghafalkan surat-surat pendek atau Al-Qur'an

juz 30. Surat yang dibaca dan dihafalkan adalah Q.S. An-Naba':1-19. Ketika anak-anak lain membaca dan menghafal An-Naba', mbak nurul yang merupakan anak ABK lebih asyik bermain majalah sendiri. Majalah tersebut dibuka-buka dan dilihat gambarnya yang kemudian dia bercerita sederhana sendiri sesuai gambar yang ada pada majalah tersebut.

Kegiatan awal sebelum masuk ke inti, guru selalu mendiskusikan dengan anak-anak apa yang sudah mereka pelajari di hari sebelumnya, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi hari itu. Anak-anak cowok sudah mulai antusias menanggapi pertanyaan sederhana terkait macam-macam alat yang digunakan di rumah sakit, kecuali mas Bagus yang lebih memilih diam mendengarkan guru dan teman-temannya yang asyik menyebutkan berbagai macam alat-alat yang ada di rumah sakit.

Masuk ke dalam kegiatan inti, guru menjelaskan tugas main yang akan dilaksanakan yaitu membuat topi perawat dengan lipat 16 (kubus 14 kotak pada lipatan kertas), tugas main yang kedua adalah menulis di buku tulis masing-masing alat-alat yang digunakan di rumah sakit. Setelah anak-anak memahami tugasnya guru mempersilahkan untuk memilih tugas yang lebih disukai untuk diselesaikan dahulu.

Tugas main yang diberikan oleh anak-anak, tidak semua anak dapat menyelesaikannya sendiri. Ada anak yang menggantungkan dirinya pada temannya, topi perawatnya hanya dibuatkan temannya, atau dia hanya mencontoh sama persis dari punya temannya dan tidak ada variasi lain dari hasil yang dibuatnya.

Mas Fathan sudah mulai mau bercerita, dia bercerita sambil menyelesaikan tugas topi perawatnya yaitu kalau bangun terlalu pagi, yaitu jam 2 pagi dan tidak tidur lagi. Dia melihat ibunya masak.

Ketika mas Fathan menemukan kesusahan, mas Faiz membantu mas fathan akan tetapi dia menjelaskan dengan nada seperti orang marah, yang membuat mas fathan berekspresi tidak mau di bantu dan lebih memilih mengerjakan sendiri. Setelah itu mas faiz melihat mas fathan menghapus tulisannya dengan air liur yang kemudian di adukan ke ibu guru dan dia mengejek mas fathan. Akan tetapi ibu guru memberikan pengertian dengan halus agar mas fathan memahami apa yang dijelaskan ibu guru dengan baik dan tidak mengulanginya.

Setelah anak-anak bisa dikondisikan, guru mendekati anak ABK untuk membimbingnya belajar. Anak itu mengambil majalah dan kemudian guru membimbingnya belajar membaca, menannya apa yang ada pada gambar, dan mengenalkan anggota tubuhnya. Guru juga memberikan pengertian pada anak ABK untuk memberesi dan mengembalikan majalah ke tempat semula.

Kegiatan dilanjutkan persiapan istirahat setelah semua anak-anak menyelesaikan tugas mainnya.

### ***Istirahat dan makan bersama***

Anak-anak diberikan waktu untuk bermain dengan berbagai APE indoor dan outdoor yang ada di sekolah dengan syarat dikembalikan ke tempat semula. Setelah itu baru anak-anak diperbolehkan cuci tangan dan makan bersama dengan duduk melingkar. Mbak Nurul anak ABK sudah mampu makan sendiri dengan bekal yang dibawa oleh ibunya. Ketika anak-anak tidak bisa diam ketika makan, guru selalu mengingatkan adab makan yang baik.

### ***Beres-beres ruangan dan persiapan sholat dhuhur***

Anak-anak dilatih sikap tanggung jawabnya dengan belajar memberesi segala alat main yang telah digunakan serta membersihkan lingkungan kelas sama seperti ketika datang ke sekolah pagi hari. Anak-anak yang umurnya

lebih tua cenderung lebih bisa membantu teman yang kesusahan, dan dia juga mampu membimbing temannya yang ABK.

***Doa dan kegiatan penutup***

Setelah ruang kelompok B1 selesai di beresi, kemudian guru memerintahkan anak-anak untuk sholat dhuhur dan dilanjut dengan doa penutup serta kegiatan penutupan (recooling dan baris sebelum pulang).



## CATATAN LAPANGAN 13

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Kamis, 14 Februari 2019

Jam : 07.00-12.20

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Anak-anak dan guru kelompok B1 TK ABA Jamusan

---

#### Deskripsi data:

**Tema:** Pekerjaan

**Sub tema:** Pedagang Bakso

#### *Kegiatan sholat dhuha dan doa pembukaan*

Ketika sholat dhuha, Ada mas Fathan yang belum bisa diam, belum mampu adzan dengan benar sesuai urutannya, belum ikut membaca bacaan sholat, dan masih kebanyakan gerak. Anak-anak melapor kepada guru bahwa ada teman yang banyak gerak saat sholat. Guru selalu mengingatkan bahwa makmum tidak boleh mendahului imam, seorang imam harus baik sikapnya, dan lain sebagainya. Guru membenarkan posisi sholat dan menegur mas Fathan agar menjaga sikapnya saat sholat.

Setelah sholat dhuha selesai, anak-anak dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan doa pembuka belajar, yang dipimpin salah satu anak sesuai jadwalnya. Setelah itu anak-anak memberesi perlengkapan sholat dan dikembalikan sesuai tempatnya.

#### *Inti*

Sebelum masuk ke kegiatan inti, anak-anak terlebih dahulu menghafalkan surat-surat pendek atau Al-Qur'an

juz 30. Surat yang dibaca dan dihafalkan adalah Q.S. An-Naba':1-21. Ketika anak-anak lain membaca dan menghafal An-Naba', mbak Nurul yang merupakan anak ABK lebih asyik bermain majalah sendiri. Majalah tersebut dibuka-buka dan dilihat gambarnya yang kemudian dia bercerita sederhana sendiri sesuai gambar yang ada pada majalah tersebut. Guru memberikan sanksi kepada anak yang tidak mau diberikan teguran untuk pindah tempat duduk. Guru memegang, memeluk mas Fathan yang susah dikondisikan hari itu, serta memintanya untuk istighfar dan meminta maaf.

Kegiatan awal sebelum masuk ke inti, guru selalu mendiskusikan dengan anak-anak apa yang sudah mereka pelajari di hari sebelumnya, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi dan bercerita pedagang bakso. Anak laki-laki sudah mulai antusias menanggapi pertanyaan sederhana terkait macam-macam alat yang digunakan di rumah sakit, kecuali mas Bagus dan yang anak perempuan yang paling menonjol ada mbak Balqis, mbak nurul yang lebih memilih diam mendengarkan guru dan teman-temannya yang asyik menyebutkan berbagai macam bahan-bahan membuat bakso.

Masuk ke dalam kegiatan inti, guru menjelaskan tugas main yang akan dilaksanakan yaitu membuat gerobak bakso dan sayurannya dengan kertas, menempel geometri menjadi bentuk gerobak dan menambah hiasan geometri yang telah ditempel. Kegiatan ketiga adalah menulis nama-nama alat pedagang bakso. Setelah anak-anak memahami tugasnya guru mempersilahkan untuk memilih tugas yang lebih disukai untuk diselesaikan dahulu.

Anak laki-laki cenderung susah untuk mengantri dan menunggu giliran dengan sabar. Kegiatan tersebut seperti ketika mengambil lembar kerja anak (LKA) mas Faeysa, Faza, Fathan, Alif, mereka saling dorong untuk mencari LKA yang ada nama mereka. Akibatnya tumpukan LKA menjadi tidak rapi dan banyak yang jatuh ketika ditaruh di

atas kursi, sehingga LKA menjadi banyak yang cepat lusuh.

Tugas main yang diberikan oleh anak-anak, tidak semua anak dapat menyelesaikannya sendiri. Ada anak yang menggantungkan dirinya pada temannya, gerobak bakso dan memotong geometri hanya dibuatkan temannya, atau dia hanya mencontoh sama persis dari punya temannya dan tidak ada variasi lain dari hasil yang dibuatnya.

Mas Faeysa dan mas Fathan Subkhi. Mas Faeysa ketika diberikan tugas main lebih memilih menyendiri tidak mau diganggu ataupun dibantu. Ketika mas Alif dan mas Faza mendekati dan mau membantu mas Faeysa memarahinya dan pindah tempat. Ketika mendapat tugas main dari guru mas Faeysa jarang sekali menyelesaikannya sampai tuntas, karena selalu mengerjakan sambil bermain, lari kesana-kemari memutar ruang kelas atau bahkan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas main dari guru.

Namun kadang kala ketika mas fathan menemukan kesusahan, mas faiz membantu mas fathan akan tetapi dia menjelaskan dengan nada seperti orang marah, yang membuat mas fathan agak tidak mau di bantu dan lebih memilih mengerjakan sendiri.

Mbak Nurul (anak ABK) mau menolong mbak Arin untuk bangun saat jatuh. Mbak Arin sudah mau masuk sekolah setelah sembuh dari demam dan mogok sekolah. Perilaku mbak arin saat masuk ke sekolah dia agak memberontak dan pada hari kedua ini sudah mulai semangat dan banyak bicara, akan tetapi kurang nurut dengan perintah guru.

Setelah anak-anak bisa dikondisikan, guru mendekati anak ABK untuk membimbingnya belajar. Anak itu mengambil majalah dna kemudian guru membimbingnya belajar membaca, menannya apa yang ada pada gambar, dan mengenalkan anggota tubuhnya. Guru juga

memberikan pengertian pada anak ABK untuk memberesi dan mengembalikan majalah ke tempat semula.

Kegiatan dilanjutkan persiapan istirahat setelah semua anak-anak menyelesaikan tugas mainnya.

### ***Istirahat dan makan bersama***

Anak-anak diberikan waktu untuk bermain dengan berbagai APE indoor dan outdoor yang ada di sekolah dengan syarat dikembalikan ke tempat semula. Setelah itu baru anak-anak diperbolehkan cuci tangan dan makan bersama dengan duduk melingkar. Mbak Nurul anak ABK sudah mampu mengantri cuci tangan dan makan sendiri dengan bekal yang dibawakan ibunya. Ketika anak-anak tidak bisa diam ketika makan, guru selalu mengingatkan adab makan yang baik.

Mas Faeyza Arluthfi Santosa pada jam istirahat mas Faeyza membawa makanan ringan dan akan dia memakannya. Pada saat itu juga teman-temannya yang salah satunya adalah mas Alif meminta makanannya, namun mas Faeyza menolaknya dengan menjawab dengan kata “emoh lah, tuku dewe” dengan nada seperti orang marah atau membentak.

### ***Beres-beres ruangan dan persiapan sholat dhuhur***

Anak-anak dilatih sikap tanggung jawabnya dengan belajar memberesi segala alat main yang telah digunakan serta membersihkan lingkungan kelas sama seperti ketika datang ke sekolah pagi hari. Anak-anak yang umurnya lebih tua cenderung lebih bisa membantu teman yang kesusahan, dan dia juga mampu membimbing temannya yang ABK.



### ***Doa dan kegiatan penutup***

Setelah ruang kelompok B1 selesai di beresi, kemudian guru memerintahkan anak-anak untuk sholat dhuhur dan dilanjut dengan doa penutup serta kegiatan penutupan (recooling dan baris sebelum pulang).



## CATATAN LAPANGAN 14

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 18 Februari 2019

Jam : 07.00-12.10

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Anak-anak dan guru kelompok B1 TK ABA Jamusan

---

#### Deskripsi data:

**Tema:** Pekerjaan

**Sub tema:** Pedagang Sayur

#### *Upacara bendera*

Anak laki-laki kelompok B1 susah baris rapi an mendengarkan instruksi dari pemimpin upacara. Mas Fathan dan mas Faiz ribut dan mengganggu temannya. Mbak Nurul (anak ABK bisa baris agak lama walau kadang keluar barisan untuk main).

#### *Kegiatan sholat dhuha dan doa pembukaan*

Ketika sholat dhuha, anak-anak yang belum mampu mengerti tatacara dan urutan sholat, maka guru memberikan bimbingan dalam seluruh prosesnya. Guru menegur anak-anak yang tidak bisa diam dan mengganggu temannya. Ada mas Fathan, mas faiz, mas Alif, dan mas Faza yang belum bisa diam. Guru selalu mengingatkan bahwa makmum tidak boleh mendahului imam, seorang imam harus baik sikapnya, dan lain sebagainya.

Setelah sholat dhuha selesai, anak-anak dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa bersama. Kegiatan dilanjutkan

dengan doa pembuka belajar, yang dipimpin salah satu anak sesuai jadwalnya. Setelah itu anak-anak memberesi perlengkapan sholat dan dikembalikan sesuai tempatnya.

### ***Inti***

Sebelum masuk ke kegiatan inti, anak-anak terlebih dahulu menghafalkan surat-surat pendek atau Al-Qur'an juz 30. Surat yang dibaca dan dihafalkan adalah Q.S. An-Naba':1-23. Ketika anak-anak lain membaca dan menghafal An-Naba', anak-anak susah fokus, main sendiri dan banyak bicara sehingga bacaan harus diulang-ulang sampai anak-anak mengetahui urutannya. Ketika menghafal mas Fathan banyak diam dan tidak menirukan, dia lebih suka gerak dan melamun. Guru mengingatkan dengan nada cukup tinggi karena anak sudah sangat susah dikondisikan.

Kegiatan awal sebelum masuk ke inti, guru selalu mendiskusikan dengan anak-anak apa yang sudah mereka pelajari di hari sebelumnya, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi hari itu. Anak-anak cowok sudah mulai antusias menanggapi pertanyaan sederhana terkait macam-macam sayuran yang dijual tukang sayur, mas Bagus sedikit bicara seperti anak perempuan yang lainnya. Guru meminta mas Faiz dan mas Fathan untuk duduk di kursi yang berada di pojok ruangan agar tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Guru mengajak semua anak untuk beristighfar dan memberikan pengertian agar tidak mengulangi perbuatannya.

Mbak Nurul main balok sendiri dan membuat berisik saat anak-anak yang lain menghafalkan surat An-Naba'. Guru memberikan pengertian agar hati-hati mainnya, dan setelah selesai harus dikembalikan ke rak.

Masuk ke dalam kegiatan inti, guru menjelaskan tugas main yang akan dilaksanakan yaitu membuat gerobak sayur, membuat sayuran kecil dari kertas. Setelah anak-

anak memahami tugasnya guru mempersilahkan untuk memilih tugas yang lebih disukai untuk diselesaikan dahulu.

Anak-anak baru bisa dikondisikan saat mereka mendapat tugas main yang mereka sukai yaitu membuat gerobak sayur beserta sayuran-sayuran kecil dari kertas.

Mas Fathan dan mas Faiz mau sedikit akur dan tidak mengganggu temannya saat menyelesaikan tugasnya. Akan tetapi mas Faiz, mas Faza, mas Alif mengganggu mas Fathan saat istirahat dengan melempari bola dan berteriak di samping telinga mas Fathan. Akan tetapi mas Faeysa dan mas Fathan Subkhi. Mas Faeysa ketika diberikan tugas main lebih memilih menyendiri tidak mau diganggu ataupun dibantu. Ketika mas Alif dan mas Faza mendekati dan mau membantu mas Faeysa memarahinya dan pindah tempat. Ketika mendapat tugas main dari guru mas Faeysa jarang sekali menyelesaikannya sampai tuntas, karena selalu mengerjakan sambil bermain, lari kesana-kemari memutar ruang kelas atau bahkan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas main dari guru.

Setelah anak-anak bisa dikondisikan, guru mendekati anak ABK untuk membimbingnya belajar. Mbak Nurul bermain balok dan guru memberikan bimbingan macam-macam bentuk dan warna balok. Guru juga memberikan pengertian pada anak ABK untuk memberesi dan mengembalikan majalah ke tempat semula.

Kegiatan dilanjutkan persiapan istirahat setelah semua anak-anak menyelesaikan tugas mainnya.

### ***Istirahat dan makan bersama***

Anak-anak diberikan waktu untuk bermain dengan berbagai APE indoor dan outdoor yang ada di sekolah dengan syarat dikembalikan ke tempat semula. Setelah itu baru anak-anak diperbolehkan cuci tangan dan makan

bersama dengan duduk melingkar. Mbak Nurul anak ABK sudah mampu makan sendiri dengan bekal yang dibawakan ibu nya. Ketika anak-anak tidak bisa diam ketika makan, guru selalu mengingatkan adab makan yang baik.

Kejadian mas Faeysa tidak mau berbagi dan memarahi teman terulang lagi yaitu pada saat jam istirahat juga dan anak-anak membawa makanan ringan. Mas Faza yang pada hari itu makanannya sudah habis dan berniat untuk meminta makanan pada mas Faeysa, namun mas Faeysa menolak dan lari menghindari mas Faza yang meminta makanannya.

### ***Beres-beres ruangan dan persiapan sholat dhuhur***

Anak-anak dilatih sikap tanggung jawabnya dengan belajar memberesi segala alat main yang telah digunakan serta membersihkan lingkungan kelas sama seperti ketika datang ke sekolah pagi hari. Anak-anak yang umurnya lebih tua cenderung lebih bisa membantu teman yang kesusahan, dan dia juga mampu membimbing temannya yang ABK.

Mas Faiz sering tidak ikut memberesi alat-alat main dan memilih lari-lari atau mengganggu temannya. Mas Fathan mau memberesi alat-alat main walau tidak tuntas dalam ikut memberesinya.

### ***Doa dan kegiatan penutup***

Mas Faiz dan mas Fathan susah sekali dikondisikan saat sholat, dan ribut sendiri sehingga temannya emosi dan mengadakan ke guru.

Setelah ruang kelompok B1 selesai di beresi, kemudian guru memerintahkan anak-anak untuk sholat dhuhur dan dilanjut dengan doa penutup serta kegiatan penutupan (recooling dan baris sebelum pulang).

## CATATAN LAPANGAN 15

### Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Jam : 07.00-12.15

Lokasi : Kelompok B1 TK ABA Jamusan

Sumber data : Anak-anak dan guru kelompok B1 TK ABA  
Jamusan

---

#### Deskripsi data:

**Tema:** Pekerjaan

**Sub tema:** Polisi

#### *Kegiatan sebelum masuk kelas (ice breaking)*

Anak-anak berkumpul di lapangan depan ruang kelas untuk kegiatan *ice breaking*. Kegiatan dilakukan dengan bernyanyi dan bertepuk serta diakhiri dengan bermain ular naga.

Anak laki-laki kelompok B1 bermain sambil dorong-dorongan hingga mereka terjatuh, guru memberikan teguran tetapi mereka hanya tertawa.

#### *Kegiatan sholat dhuha dan doa pembukaan*

Ketika sholat dhuha, anak-anak yang belum mampu mengerti tatacara dan urutan sholat, maka guru memberikan bimbingan dalam seluruh prosesnya. Guru menegur anak-anak yang tidak bisa diam dan mengganggu temannya. Mas Faiz banyak diam dan kurang semangat, sedangkan mas Fathan masih selalu banyak gerak dan tidak teratur.

Setelah sholat dhuha selesai, anak-anak dibiasakan untuk berdzikir dan berdoa bersama. Kegiatan dilanjutkan

dengan doa pembuka belajar, yang dipimpin salah satu anak sesuai jadwalnya. Setelah itu anak-anak memberesi perlengkapan sholat dan dikembalikan sesuai tempatnya.

### *Inti*

Sebelum masuk ke kegiatan inti, anak-anak terlebih dahulu menghafalkan surat-surat pendek atau Al-Qur'an juz 30. Surat yang dibaca dan dihafalkan adalah Q.S. An-Naba':1-24. Ketika anak-anak lain membaca dan menghafal An-Naba', anak-anak susah fokus dan kurang semangat. Ketika menghafal Mas Fathan banyak diam dan tidak menirukan, dia lebih suka gerak dan melamun. Guru mengingatkan dengan nada cukup tinggi karena anak sudah sangat susah dikondisikan.

Kegiatan awal sebelum masuk ke inti, guru selalu mendiskusikan dengan anak-anak apa yang sudah mereka pelajari di hari sebelumnya, yang kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi hari itu. Anak-anak cowok sudah antusias menanggapi pertanyaan sederhana terkait pekerjaan polisi, Mas Bagus sedikit bicara seperti anak perempuan yang lainnya.

Anak-anak mengikuti kegiatan ekstra melukis bersama guru lukis. Anak-anak mulai semangat saat guru lukis memasuki ruang kelas. Mereka menggambar polisi sesuai pola yang diajarkan guru ekstra.

Dengan kegiatan melukis ini anak-anak terlihat minat dan bakatnya. Guru memberikan bimbingan saat mewarnai gambar mereka. Mbak Nurul (anak ABK) dia diberikan tugas yang tarafnya lebih rendah yaitu mewarnai gambar yang disediakan dan dia baru mampu mencoret-coret dengan pastel pada kertas yang sudah digambar oleh guru ekstra.

Anak-anak baru bisa dikondisikan saat mereka mendapat tugas main yang mereka sukai yaitu membuat gerobak sayur beserta sayuran-sayuran kecil dari kertas.

Mas Faiz kurang semangat, dia mengerjakan tugas mainnya diambil bermain yang lain dan akhirnya tugas mainnya tidak selesai. Mas Bagus juga sangat lama mengerjakan tugas mainnya.

Kegiatan dilanjutkan persiapan istirahat setelah semua anak-anak menyelesaikan tugas mainnya.

### ***Istirahat dan makan bersama***

Anak-anak diberikan waktu untuk bermain dengan berbagai APE indoor dan outdoor yang ada di sekolah dengan syarat dikembalikan ke tempat semula. Setelah itu baru anak-anak diperbolehkan cuci tangan dan makan bersama dengan duduk melingkar. Mbak Nurul anak ABK sudah mampu makan sendiri dengan bekal yang dibawa ibu nya. Ketika anak-anak tidak bisa diam ketika makan, guru selalu mengingatkan adab makan yang baik.

### ***Beres-beres ruangan dan persiapan sholat dhuhur***

Anak-anak dilatih sikap tanggung jawabnya dengan belajar memberesi segala alat main yang telah digunakan serta membersihkan lingkungan kelas sama seperti ketika datang ke sekolah pagi hari. Anak-anak yang umurnya lebih tua cenderung lebih bisa membantu teman yang kesusahan, dan dia juga mampu membimbing temannya yang ABK.

Mas Faiz sering tidak ikut memberesi alat-alat main dan memilih lari-lari atau mengganggu temannya. Mas Fathan mau memberesi alat-alat main walau tidak tuntas dalam ikut memberesinya.

### ***Doa dan kegiatan penutup***

Mas Faiz dan mas Fathan susah sekali dikondisikan saat sholat, dan iebut sendiri sehingga temannya emosi dan mengadakan ke guru.



Setelah ruang kelompok B1 selesai di bersi, kemudian guru memerintahkan anak-anak untuk sholat dhuhur dan dilanjut dengan doa penutup serta kegiatan penutupan (recooling dan baris sebelum pulang).



### Lampiran III

## GAMBAR-GAMBAR PENELITIAN DI TK ABA JAMUSAN



Gambar 1.1 Lingkungan Sekolah TK ABA Jamusan Bokoharjo  
Prambanan Sleman



Gambar 1.2 kegiatan *ice breaking* seluruh anak-anak TK ABA  
Jamusan



Gambar 1.3 Kegiatan upacara di dalam ruangan saat hujan turun



Gambar 1.4 kegiatan sholat dhuha anak-anak kelompok B1 TK ABA Jamusan



Gambar 1.5 Guru membimbing anak dalam melaksanakan sholat dhuha



Gambar 1.6 Kegiatan doa sebelum belajar yang dipimpin salah satu anak sesuai jadwal yang telah dibuat



Gambar 1.7 Hafalan surat-surat pendek (Q.S. An-Naba': 1-19)



Gambar 1.8 Guru menjelaskan tugas main tema pekerjaan dan sub tema dokter



Gambar 1.9 perilaku anak ABK ketika guru menjelaskan tugas main kepada anak-anak yang lain



Gambar 1.10 Anak-anak menyelesaikan tugas main



Gambar 1.11 Anak-anak berkelahi saat guru menjelaskan tugas main



Gambar 1.12 Guru membimbing anak ABK setelah anak-anak lain terkondisikan



Gambar 1.13 Istirahat dan makan bersama, guru membiasakan anak untuk saling berbagi dan tidak merebut milik orang lain



Gambar 1.14 Guru memisah anak yang menjadi pemicu keributan saat sholat dhuha





Gambar 1.15 Anak yang susah diam dan mengganggu temannya diberikan sanksi duduk sendiri di kursi depan setelah tidak dapat diberikan teguran



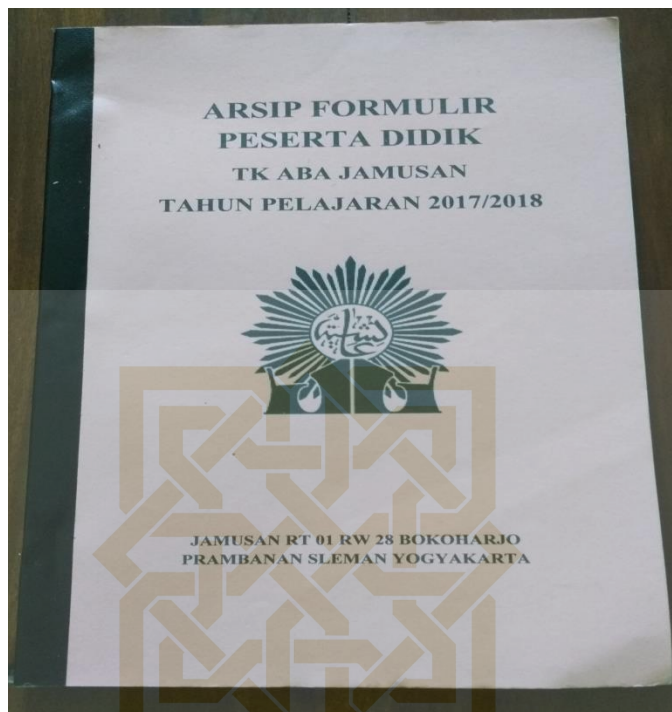
Gambar 1.16 Prilaku anak saat upacara mencubit dan menendang temannya



Gambar 1.17 Kegiatan penutup sebelum pulang dengan *recoiling* berjabat tangan



Gambar 1.18 Foto bersama anak-anak kelompok B1 dan guru-guru TK ABA Jamusan



Gambar 1.18 Dokumentasi arsip sekolah untuk melihat data kondisi dan latar belakang anak

## Lampiran IV

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0256/UN.02/KP/PP.00.9/ 10 /2018 Yogyakarta, 15/10/2018  
Lamp. : Proposal Skripsi  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi  
Kepada :  
**Bapak/Ibu Dr. Ichsan, M.Pd**  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Anni Khoirunnisak  
NIM : 15430098  
Jurusan : PIAUD  
Dengan Judul :

PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TINGKAT  
PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi PGRA



Dr. H. Agus Munastiwi, M.M.  
0918 199303 2 002

Tembusan :  
1. TU Jurusan,  
2. Penasehat Akademik ybs.  
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran V

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

#### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Anni Khoirunnisak  
Nomor Induk : 15430098  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2018/2019

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 18 Januari 2019

Judul Skripsi :

UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL  
ANAK DI KELOMPOK B1 TK ABA JAMUSAN BOKOHARJO  
PRAMBANAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.  
NIP. 19570918 199303 2 002

## Lampiran VI

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0


#### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anni Khoirunnisak  
NIM : 15430098  
Pembimbing : Dr. Ichsán, M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Anak  
di Kelompok B1 TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan  
Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

NO	TANGGAL	KONSULTASI KE	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	02 Januari 2019	I	Konsul Proposal	X
2.	16 Januari 2019	II	ACC Proposal	X
3.	18 Januari 2019	III	Seminar Proposal	X
4.	09 Februari 2019	IV	Revisi Proposal	X
5.	08 Februari 2019	V	Bab I - V	X
6.	15 April 2019	VI	Revisi Bab I-V	X
7.	03 Mei 2019	VII	Finishing	X
8.	23 Mei 2019	VIII	ACC Skripsi	X
9.				
10.				

Yogyakarta, 23 April 2019

Pembimbing

  
Dr. Ichsán, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

## Lampiran VII

### SURAT IZIN PENELITIAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax: (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 395 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 Februari 2019

Kepada  
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK B1 TK ABA JAMUSAN BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Anni Khoirunnisak  
NIM : 15430098  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Ploso RT. 01 Wonolelo Pleret, Bantul, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 11 Februari 2019- 30 Maret 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan

Asril Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip

## SURAT IZIN PENELITIAN II



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Februari 2019

Nomor : 074/1386/Kesbangpol/2019  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Bupati Sleman  
Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Sleman

di Sleman

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-395/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019  
Tanggal : 4 Februari 2019  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK B1 TK ABA JAMUSAN BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019" kepada:

Nama : ANNI KHOIRUNNISAK  
NIM : 15430098  
No.HP/Identitas : 085727362201/3402134404970003  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : TK ABA Jamusan Bokoharjo Prambanan Sleman  
Waktu Penelitian : 11 Februari 2019 s.d 30 Maret 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



# SURAT IZIN PENELITIAN III



## PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

### SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 581 / 2019

### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Nomo : 074/1386/Kesbangpol/2019  
Hal : Ijin Penelitian

Tanggal : 07 Februari 2019

#### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : ANNI KHOIRUNNISAK  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 15430098/3402134404970003  
Program/Tingkat : S1 PIAUD  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ploso RT 01/ Wonolelo, Pleret, Bantul  
No. Telp / HP : 085727362201  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**UPAYA GURU DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL ANAK DI KELOMPOK BI TK ABA JAMUSAN BOKOHARJO PRAMBANAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019**  
Lokasi : Dusun Jamusan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 07 Februari 2019 s/d 09 Mei 2019

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 7 Februari 2019

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Prambanan
3. Kepala Desa Bokoharjo, Prambanan
4. Kepala Dusun Jamusan
5. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan



Drs. Ahmad Yano Nurkaryadi, M.M.  
Pembina K. Nekat I, IV/b  
NIP. 49621002 198603 1 010

## Lampiran VIII

### SERTIVIKAT MAGANG II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

---

# Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : ANNI KHOIRUNNISAK  
NIM : 15430098  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Nama DPL : Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

**92,50 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil-Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,



**Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 19840217 200801 1 004

## Lampiran IX

### SERTIVIKAT MAGANG III



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [flk@uin-suka.ac.id](mailto:flk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

---

# Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

**Nama** : ANNI KHOIRUNNISAK  
**NIM** : 15430098  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di RA Riyadus Salihin dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,00 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018  
a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

## Lampiran X

### SERTIVIKAT KKN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1676/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Anni Khoirunnisak  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 04 Februari 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 15430098  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Mertelu Kulon, Mertelu  
Kecamatan : Gedangsari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,02 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018  
Ketua



Prof. Dr. H. H. Anasikin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 197209122001121002

SERTIVIKAT IKLA

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا  
مركز التنمية للصوية



شهادة  
اختبار كفاءة اللغة العربية  
الرقم: UIN.02/L47/PM.03.2/6.43.16.337/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anni Khoirunnisak

تاريخ الميلاد : ٤ فبراير ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ مايو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٧ مايو ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



## Lampiran XII

### SERTIVIKAT TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

#### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.8.194/2019

This is to certify that:

Name : **Anni Khoirunnisak**  
Date of Birth : **February 04, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **May 10, 2019** by Center for Language Development of State Islamic  
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>403</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 10, 2019  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# Lampiran XIII

## SERTIVIKAT ICT



# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-021.3/PP.00.9/43.B.7/2019

### UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Anni Khoirunnisak  
NIM : 15430098  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1.	Microsoft Word	90		A
2.	Microsoft Excel	40		E
3.	Microsoft Power Point	85		B
4.	Internet	70		C
5.	Total Nilai	71,25		B
Predikat Kelulusan				Memuaskan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data  
Diponegoro, 2 April 2019  
Drs. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang



Lampiran XIV

SERTIVIKAT PKTQ

  
PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TASHIHULI QURAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Sertifikat*

Nomor : 159/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menyerahkan bahwa :

**ANNI KHOIRUNNISAK**  
telah dinyatakan lulus dalam :  
**SERTIFIKASI AL-QUR'AN**  
dengan nilai **91 (A-)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan  
Wakil Dekan III  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. Mugiwin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

  
Afiq Fikri Almas  
NIM. 13490077

  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Lampiran XV

### CURICULUM VITAE



#### A. Riwayat Hidup:

Nama : Anni Khoirunnisak  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 04 Februari 1997  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Asal : Ploso Rt. 01 Wonolelo Pleret  
Bantul Yogyakarta  
Alamat di Jogja : Ploso Rt. 01 Wonolelo Pleret  
Bantul Yogyakarta  
Nomor HP : 085727362201  
Email : [anni.khoirunnisak@gmail.com](mailto:anni.khoirunnisak@gmail.com)  
Nama Ayah : Waridi  
Nama Ibu : Sri Suparti  
Jumlah Saudara : 2 Orang

#### B. Riwayat Pendidikan:

1. MI Al-Khoiriyah Melikan Lulus Tahun 2010
2. SMP Negeri 3 Pleret Lulus Tahun 2012
3. MA Negeri 3 Bantul Lulus Tahun 2015
4. UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2015

Yogyakarta, 23 April 2019

Peneliti

Anni Khoirunnisak  
NIM. 15430098